

**TEKNIK PEMBERIAN TUGAS MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
SANGKUB BOLAANG MONGONDOW UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:

NINGSI WARTABONE

NIM: 1921014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1445 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ningsi Wartabone

Nim : 1921014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif
Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa
Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad
Sangkub Bolaang Monggondow Utara.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 14 Juli 2023

Penulis,



Ningsi Wartabone

Nim : 1921014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara", yang disusun oleh **Ningsi Wartabone**, Nim: 19.2.1.014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang di selenggarakan pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023 M, bertepatan dengan 08 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 26 Juli 2023 M.
08 Muharram 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Sekretaris	: Andi Asma, M.Pd	
Penguji I	: Dr. Ardianto, M.Pd	
Penguji II	: Nikmala Nemin Kaharuddin, M, Hum	
Pembimbing I	: Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd	
Pembimbing II	: Andi Asma, M.Pd	

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.

NIP.19830116201101100

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan kuasanya sehingga Skripsi yang berjudul “ Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara” dapat di selesaikan dengan baik. Semoga atas izinya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dan demikian pula sebagai umat Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam patut mengaturkan shalawat serta salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umat-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini tidaklah sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kata sempurna baik dari aspek metodologis maupun dari substansi permasalahannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini.

Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ilham Syah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado.
7. Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd Selaku Sekertaris Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd selaku pembimbing I, dan Andi Asma, M.Pd selaku pembimbing II, Dr. Ardianto, M.Pd selaku penguji I dan Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum selaku penguji II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
10. Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub beserta jajarannya, yang telah memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian, dan seluruh keluarga Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Monggondow Utara yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.

11. Muh, Rizki Abdul Rahman, S.Pd selaku guru kelas V yang telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Monggondow Utara.
12. Teristimewa kedua orang tua tercinta Bapak Mustapa Wartabone dan Ibu Sartika Wartabone yang telah mengasuh dan mendidik,serta membesarkan. Terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanaan yang tulus,penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Kedua adikku Asrul wartabone dan Abdul Fata Wartabone, Nenek Sapia Simon dan saudarah saya yang telah memberikan dorongan, semangat, motifasi, dan doa serta kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Erlangga Van Gobel, Yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran,tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terima kasih atas waktu, doa yang senantiasa dilantikkan, dan seluruh hal yang baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
15. Terima kasih kepada teman-teman Mafazah Pratiwi Karim, Pratiwi Sulisya Subani, Cici Badi, Muchlis Lantapa, Fitri Azkia Modeong, Nurul Azizah, Lidya Mamonto, Nursafitri Damra, Cici Mamonto, Dan Indah Puspita yang telah memberikan semangat agar tidak malas dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 IAIN Manado, Khususnya Prodi PGMI kelas Pgmi A dan Posko 7 Kotamobagu tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam rangka peneylesaian skripsi ini.
17. Dan kepada semua pihak terkait yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu untuk demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Manado, 14 Juli 2023

Ningsi Wartabone

Nim : 1921014

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Definisi Operasional	8
H. Penelitian Yang Relevan.....	10
BAB II KERANGKA TEORI	12-26
A. Teknik Pemberian Tugas.....	12
B. Menulis Paragraf Deskriptif.....	15
C. Keterampilan Menulis	21
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27-36
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Subjek Penelitian	27
C. Desain Penelitian	28
D. Setting dan Subjek Penelitian.....	33
E. Sumber Dan Jenis Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34

G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39-72
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	67-68
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Penelitian	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
IDENTITAS PENULIS	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria tingkat keberhasilan siswa	38
Tabel 4.1 Hasil Belajar Menulis Karangan Bebas Pra Siklus/Pra Tindakan..	40
Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siswa Siklus I	45
Tabel 4.3 Lembar Obserbasi Untuk Siswa Siklus I	49
Tabel 4.4 Lembar Obserbasi Untuk Guru Siklus I.....	51
Tabel 4.5 Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.6 Hasil Ketrampilan Menulis Karangan Siswa Siklus II.....	55
Tabel 4.7 Lembar Observasi Siklus II	58
Tabel 4.8 Lembar Observasi Untuk Guru Siklus II	60
Tabel 4.9 Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Siklus II.....	62
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Karangan PraSiklus, Siklus I, Siklus II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model PTK Refleksi Awal Rustiyarso-Tri Wijaya	28
Gambar 4.1 Karangan Siklus I	47
Gambar 4.2 Siswa Menulis Karangan.....	48
Gambar 4.3 Peneliti Menjelaskan Karangan Lingkungan Sekitar	57
Gambar 4.4 Karangan Siklus II Tema Lingkungan Sekitar.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	73
2. Surat Persetujuan Izin Penelitian	74
3. Gambaran Tentang Setting Lokasi Penelitian.....	75
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	81
5. Lembar Observasi Siswa Siklus I	96
6. Lembar Observasi Guru Siklus I.....	97
7. Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	98
8. Lembar Observasi Guru Siklus II	99
9. Lembar Pedoman Wawancara Guru	100
10. Lembar Pedoman Wawancara Siswa	101
11. Lembar Hasil Wawancara Siswa	103
12. Lembar Soal Pra Siklus	104
13. Lembar Soal Siklus I	107
14. Lembar Soal Siklus II.....	107
15. Lembar Indikator Penilaian Siswa	108
16. Lembar Pedoman Penilaian Menulis Paragraf.....	109
17. Lembar Rubrik Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Siswa.....	110
18. Lembar Rubrik Penilaian Aktivitas Guru.....	112
19. Dokumentasi	115
20. Identitas Penulis.....	116

ABSTRAK

Nama : Ningsi Wartabone
Nim : 1921014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Teknik Pemberian Tugas Menulis Pragraf Deskriptif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Monggondow Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Monggondow Utara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Model PTK Rustiyarso-Tri Wijaya dimana penelitian ini hanya berfokus pada masalah-masalah yang terjadi di ruang lingkup kelas saja penelitian tindakan kelas di laksanakan sebanyak dua siklus, proses dalam penelitian tindakan kelas (PTK): Perencanaan, refleksi, observasi, evaluasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa yang berjumlah 16 siswa.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa Peningkatan pemberian tugas menulis karangan bebas siswa ini terbukti dari data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Presentase ketuntasan siswa pada prasiklus hanya 43,75 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata 55 dengan jumlah nilai 880 maka hasil ini dapat di kategori rendah. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan dengan pemberian tugas menulis karangan dalam meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan siswa lebih baik dan meningkat. Sehingga kemampuan menulis siswa juga meningkat pada siklus I presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 62,5 % nilai rata 68,12 dengan jumlah nilai 1.090 dan siklus II meningkat menjadi 93,75 % dengan nilai rata-rata 78,12 dan jumlah nilai 1.250. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V.

Kata Kunci : Pemberian Tugas, Menulis Paragraf, Keterampilan Menulis

ABSTRACT

Name of the Author: Ningsi Wartabone

Student ID Number: 1921014

Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

Thesis Title : Techniques for Giving Descriptive Paragraph Writing Assignments in Improving the Writing Skills of Fifth Grade Students at Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub, North Bolaang Mongondow

This study aims to determine the technique of giving assignments to write descriptive paragraphs for improving the writing skills of fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub, North Bolaang Mongondow. In this study, researchers used classroom action research methods, such as the Rustiyarso-Tri Wijaya PTK model, where this research only focuses on problems that occur within the classroom scope. Classroom action research was carried out in two cycles. The process of class action research (CAR) consists of planning, reflection, observation, and evaluation. The informants in this study were homeroom teachers and students, totaling 16 students. This study found that the increase in giving students free essay writing assignments was evident from the data obtained during the implementation of the research. If the percentage of students' completeness in the pre-cycle was only 43.75% of students who achieved the criteria of completeness with an average score of 55 and a total score of 880, then this result can be considered low. After carrying out corrective actions by giving essay writing assignments to improve writing skills, student activity increased. Students' writing skills also increased in cycle I, with the percentage of students' completeness increasing to 62.5% with an average score of 68.12 and a total score of 1,090. Cycle II increased to 93.75%, with an average value of 78.12 and a total value of 1,250. In conclusion, the technique of giving descriptive paragraph writing assignments can improve the writing skills of fifth grade students.

Keywords: *Giving Assignments, Writing Paragraphs, Writing Skills*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu untuk bekal kehidupan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa yang akan datang. ¹

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik atau guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Guru harus kreatif, inisiatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti kondisi atau situasi kelas terutama keadaan peserta didik dengan latar belakangnya.

Untuk meraih hasil belajar yang baik, tidak lepas dari peran guru yang baik pula didalam kelas. Guru yang baik menurut Ibnu Sina adalah guru yang berakal

¹ “Syofnidah Ifrianti, Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 5 No. 1 (juni 2018).”

cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, teliti, telaten, sabar dan menonjol budi pekertinya. Selain itu, guru juga harus mengutamakan kepentingan umat dari pada kepentingan dirinya sendiri. Menurut pendapat Al- Ghazali, guru yang baik yaitu guru yang memiliki sifat- sifat umum yaitu cerdas, sempurna akal nya, baik akhlaknya dan kuat fisiknya.

Dalam Pendidikan Islam, guru memiliki arti dan peran yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab ikut menentukan arah pendidikan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah 58-ayat 11, tentang penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).²

Berdasarkan ayat di atas maka Al-Misbah memberikan penafsiran bahwa ayat ini turun pada hari Jum’at. Ketika itu Rasul saw.³ berada di suatu tempat yang sempit, dan telah menjadi kebiasaan beliau memberi tempat khusus buat para yang terlibat dalam perang Badr, karena besarnya jasa mereka. Nah ketika majelis tengah ber angung, berlangsung, beberapa orang diantara sahabat-

² Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Tejemahnya, (Jakarta Selatan: CV Penerbit Wali Oasis Terrace resident 2010), hal.58.

³Tafsir Al Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an / M. Quraish Shihab. — Jakarta : Lentera Hati, 2002.hlm.58.

sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi saw. Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberi tempat. Para sahabat itu terus saja berdiri, maka Nabi saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya yang lain yang tidak terlibat dalam perang Badr untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi saw. perintah Nabi itu, mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri, dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata “katanya muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak.” Nabi mendengar keritik itu bersabda: “Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya.” Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi itu.

Ayat diatas menjelaskan para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan beliau yang beliau sampaikan kepada mereka dan sesungguhnya tiap-tiap orang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik. Maka Allah akan memberikan kelapangan pula kepadanya di dunia dan diakhirat nanti dan begitu juga pada menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mau mengerjakan ilmunya kepada orang lain. Itulah di lakukan oleh guru, jadi guru agama islam yang baik, dan patuh taat ajaran islam, maka akan disukai oleh penghuni langit, dan bumi.

Pengertian dari menulis adalah adalah penuangan ide dalam pemikiran melalui pengetahuan dimiliki penulis, dibuktikan dengan simbol-simbol huruf yang bisa terbaca berdasarkan penyesuaian tata bahasa, ejaan dan kosakata pada komunikasi secara tidak langsung. Menjadi penulis bukan hanya saja berpengalaman banyak, melainkan mengerti dari tata bahasa menulis, kosa kata menulis, tanda baca menulis dan ejaan yang tepat dalam penulisan. Dalam menulis perlu adanya kerjasama antara otak dan anggota tubuh yaitu tangan, tetapi yang berperan penting adalah otak, tangan hanya sebagai perantaranya saja. Otak yang kita miliki tidak akan bekerja dengan lancar apabila tidak sering kita latih untuk berpikir secara terus menerus. Akibatnya otak kita akan

mengalami gangguan ketika kita langsung membuatnya berpikir keras tanpa pernah kita latih sebelumnya. Dari itu semua otak dapat dilatih terus menerus melalui proses belajar menulis paragraf. ⁴ Karena dalam penulisan cerita, deskriptif, eksposisi dan lain-lain paragraf itu dibutuhkan untuk mempermudah pemahaman. Paragraf adalah suatu karangan bagian kesatuan pemikiran penulis terdapat banyak kalimat dan kata yang mempunyai ide pokok dalam pembahasan.⁵

Paragraf biasanya dibutuhkan untuk pembuatan karangan narasi, deskripsi, eksposisi dan lain-lain dikarenakan dalam penulisan diharapkan karangan karya tulisnya bisa dibaca dan dipahami oleh pembaca. Syarat pemahaman dari pembaca yaitu mengerti ide pokok dari setiap paragraf. Sebagai penulis harus benar ketika penulisan paragraf, agar pembaca tidak akan bingung ketika membaca. Maka perlu pemahaman dan pelatihan dalam penulisan paragraf. Dari itu semua maka kemampuan menulis ternyata sangat dibutuhkan, untuk itu dalam penulisan perlu adanya keterampilan yang membuat kita mampu menulis suatu informasi, menuangkan ide kita, menyalurkan pesan dan mempermudah daya ingatan kita berupa tulisan. Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya diajarkan keterampilan menulis paragraf.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf, penerapan siswa dalam menulis paragraf dapat bermanfaat baik bagi pengetahuannya maupun pengembangan ilmu pada diri siswa ketika siswa menulis sebuah karangan. Tetapi kenyataannya banyak siswa yang belum bisa menulis paragraf karena kesusahan dari penyampaian gagasan pada saat menulis. Semuanya disebabkan oleh penggunaan bahasa yang perlu diperhatikan. Kenyataan selanjutnya dijumpai juga di lingkungan Madrasah

⁴ Erlina Syarif, Pembelajaran Menulis, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 5. 2

⁵ Andi Suci Suriana, "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan", Jurnal Humanika, Vol. 1, No. 16 Maret 2016, ISSN 1979-8296, hal. 3.

Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara pada kelas V, yang sudah peneliti observasi dan wawancarai gurunya bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan pada materi menulis paragraf. Diantara permasalahannya adalah: 1) Kurangnya latihan dalam mengembangkan ide dalam penulisan paragraf. 2) Penyampaian materi paragraf dengan ceramah, tanpa adanya media atau hal yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa malas untuk belajar, dikarenakan tidak adanya media yang pendukung. 3) Kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa dalam menulis. 4) Sering menulis paragraf berdasarkan contoh atau dibuat PR, yang nantinya akan dibantu oleh orang lain.⁶

Akibat dari itu semua bisa menjadikan siswa tidak terampil dalam penulisan yang menggunakan ide-ide untuk dibuat menjadi paragraf baik dan benar. Selain itu juga berdampak pada masa depan siswa yang nantinya kebingungan membuat karangan pada waktu kejenjang yang lebih tinggi. Peneliti juga memperoleh penilaian hasil belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara pada saat belajar membuat paragraf dengan KD bahasa Indonesia KD 4.5 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Didapatkan dari penilaian pada penelitian hanya 15 siswa dari 16 siswa yang paham dalam penulisan paragraf dengan mendapatkan nilai 93,75 %. siswa dirasa kurang menguasai penulisan paragraf yang hanya mendapatkan nilai 50 sampai 70.⁷ Bisa disimpulkan penyebabnya terletak pada media pendukung dalam proses belajar mengajar tidak ada sehingga semangat siswa juga ikut berkurang. Untuk mengajar pada kelas tingkat MI/SD perlu adanya pemberian rasa ketertarikan dan kenyamanan dalam pembelajaran siswa dengan

⁶ La Ode Rahim, Aljatila, "Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMA 1 Kulibus Barat", Jurnal Humanika, Vol. 3, No. 15, Desember 2015, ISSN 1979-8296, hal. 1.

Rizky Abdul Rahman, selaku guru kelas V MI DDI Sangkub Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,, wawancara Oleh Penulis, 23 juni 2022.

cara membawa sesuatu yang bisa menunjang dalam proses pembelajaran sesuai materi yang diajarkan guru. Apa lagi pada kelas bawah, biasanya siswa cenderung suka dengan media apa yang disediakan oleh guru.

Hasil wawancara peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub kelas V 16 siswa. Kemampuan siswa dalam menyusun sebuah paragraf masih rendah. Kesulitan yang dialami diantaranya siswa sulit menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf, siswa sulit menentukan kalimat atau gagasan utama pada sebuah paragraf, siswa sulit menentukan jenis paragraf. Hal itu terjadi disebabkan siswa tidak memahami apa itu paragraf, aspek-aspek yang ada di dalamnya, dan jenis-jenisnya, dan metode yang digunakan bersifat monoton serta membosankan seperti metode ceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi, siswa juga tidak mempunyai kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Dari data yang diperoleh, kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub ini dalam menyusun sebuah paragraf masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf, menentukan kalimat utama, dan menentukan jenis paragraf, siswa menguasai dengan baik semua keterampilan berbahasa yang mana menyusun paragraf termasuk kepada standar kompetensi menulis di kelas V semester II.

Permasalahan di atas, dapat diambil solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk memudahkan siswa dalam menyusun sebuah paragraf. Model pembelajaran sangat berpengaruh kepada ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Maka, dipilihlah model pembelajaran yang dirasa tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan siswa tersebut dan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menyusun paragraf. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan Judul penelitian yang dibatasi yaitu "Teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas

Madrasah ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat di dapat diidentifikasi bahwa faktor menyebabkan hasil belajar rendah.

1. Pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis masih rendah
2. Siswa tidak senang dengan pembelajaran menulis deskriptif
3. Penggunaan kosa kata yang belum maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul tersebut, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang peneliti lakukan ini terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasinya.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Cakupan materi keterampilan menulis deskriptif
- b. Untuk mengetahui adanya perubahan dan peningkatan dalam hasil keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas maka perumusan masalah ini adalah: Bagaimana teknik Pemberian tugas Menulis paragraf deskriptif dalam meningkatkan Keterampilan menulis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara.

F. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Sebagai bahan referensi dalam teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif dalam meningkatkan keterampilan menulis murid kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi murid, dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan aktivikasi belajar di sekolah.

b. Bagi orang tua, sebagai masukan bagi orang tua menumbuhkan minat belajar pada anak.

c. Bagi guru, sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar yang bagus.

G. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka berikut ini penulis akan memberikan uraian penjelasan dari definisi-definisi dasar dalam narasi judul peneitian.

a. Teknik Pemberian Tugas

Roestiyah mengemukakan bahwa “ Pemberian tugas adalah suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran”. Pendapat ini mengisyaratkan metode penugasan merupakan suatu metode yang digunakan guru dengan cara memberikan tugas sebagai latihan untuk dikerjakan di kelas atau di luar jam pelajaran sebagai suatu bentuk latihan, baik tugas individu atau kelompok. Sukardi mengemukakan ”metode penugasan merupakan bentuk latihan kemampuan dasar supaya anak lebih cakap dalam pelajaran dan berbagai bahan pelajaran yang ada hubungannya dengan tugas yang diberikan”. Sementara Fathurrohman mengemukakan “pemberian tugas merupakan tugas yang dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya yang dikerjakan secara individu atau secara komunal (kelompok)”.

b. Menulis Paragraf Deskriptif

Deskriptif adalah sebuah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dengan kata lain deskripsi merupakan penggambaran sebuah keadaan atau ciri- ciri benda oleh seseorang dengan sebuah tulisan dan orang yang membaca tulisan tersebut seperti mengalami sendiri apa yang dirasakan penulis. Penjabaran yang detil merupakan ciri khas dari deskripsi karena dengan menjabarkan secara detil dimaksudkan agar pembaca memahami apa yang dibaca. Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang dijadikan satu, berisi kalimat utama dan penjelas. Dalam sebuah karangan/tulisan, fungsi paragraf untuk memudahkan dalam pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu ide pokok. Ide pokok tersebut berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat. Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.

c. Keterampilan Menulis

Menulis yaitu tulisan yang berisi dari pemikiran yang melahirkan gagasan dari yang sudah diperoleh. Penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Menulis dapat diartikan suatu kegiatan penyaluran pesan (komunikasi) dengan menerapkan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang termuat dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.⁸

⁸ Tim Pustaka Agung Harapan, Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia: Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa Dan Kesusastraan, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan), hal. 80.

Dengan demikian dalam komunikasi tulis diusahakan ada empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Mc Crimon yang dituliskan di buku *Lapis Pngmi Menulis* merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis atau mengarang merupakan penggambaran dari bahasa seorang penulis yang disampaikan untuk dimengerti pembaca, kedua pendapat tersebut samasama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Pembaca dapat memahami tulisan dengan cara mengetahui lambang-lambang yang dikomunikasikan oleh penulis. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dipahami oleh orang lain.

H. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang memiliki kajian yang mirip dengan hasil yang relevan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya.

1. Mu'min Soleh dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang menyatakan bahwa menulis paragraf deskripsi kelas VI MI Cikarang, Menurutnya media gambar membuktikan bahwa nilai menulis paragraf menjadi lebih baik Siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran menulis menjadi lebih tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihati Nufus dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif dengan Media Gambar pada Siswa Kelas V MI Al-Khoeriyah Leuwi Sadeng, Bogor. Setelah menggunakan media gambar siswa lebih berminat untuk menulis paragraf deskriptif, dan dapat menyusun kata-kata sesuai dengan tema dan dapat menggunakan ide dan imajinasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurus Saadah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. yang berjudul keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar pada siswa kelas VI MI Tangerang Bahwa kelas yang menggunakan media gambar pada pembelajaran paragraf deskripsi lebih baik daripada kelas yang tidak menggunakan media gambar Siswa merasa lebih mudah menentukan objek dan kemudian mengembangkan menjadi karangan. Selain itu, juga terjadi perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku tersebut terlihat pada keberanian siswa untuk menemukan objek yang dijadikan bahan karangan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama meneliti tentang menulis paragraf untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan jenis penelitian yang di gunakan berbeda peneliti yang relevan di gunakan oleh Andi Irma dari Jurnal penelitian eksperimen sedangkan penulis peneliti menggunakan penelitian PTK.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teknik Pemberian Tugas

Roestiyah mengemukakan bahwa “pemberian tugas adalah suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran”. Pendapat ini mengisyaratkan metode penugasan merupakan suatu metode yang digunakan guru dengan cara memberikan tugas sebagai latihan untuk dikerjakan di kelas atau di luar jam pelajaran sebagai suatu bentuk latihan, baik tugas individu atau kelompok. Sukardi mengemukakan ”metode penugasan merupakan bentuk latihan kemampuan dasar supaya anak lebih cakap dalam pelajaran dan berbagai bahan pelajaran yang ada hubungannya dengan tugas yang diberikan”. Sementara Fathurrohman mengemukakan “pemberian tugas merupakan tugas yang dilaksanakan di rumah, sekolah, perpustakaan dan tempat lainnya yang dikerjakan secara individu atau secara komunal (kelompok)”. Djamarah dan Zain menyatakan bahwa metode pemberian tugas yaitu metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah peserta didik, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Berdasarkan pendapat di atas, metode pemberian tugas merupakan suatu bentuk latihan yang diberikan kepada peserta didik dalam melatih kemampuannya. Latihan-latihan tersebut diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari di kelas.⁹

1. Tujuan dan Manfaat Pemberian Tugas

Fathurrohman dan Sutikno mengemukakan tujuan pemberian tugas, yaitu “untuk merangsang anak didik belajar baik secara individu atau

⁹Yusuf Anthon, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran , Vol 1, No 3, September-Desember, 2019. 119

keompok". Sementara Roestiyah mengemukakan pemberian tugas di sekolah, yaitu:

- 1) Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.
- 2) Untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.
- 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik aktif belajar, dan merasa merangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.¹⁰

Mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Roestiyah mengemukakan manfaat pemberian tugas, yaitu, merangsang peserta didik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri, menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan produktif. Pendapat di atas menunjukkan adanya manfaat bagi peserta didik sehubungan dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Tugas-tugas tersebut bermanfaat dalam merangsang peserta didik untuk giat belajar, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, juga dapat menimbulkan inisiatif bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

¹⁰Yusuf Anthon, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 1, No 3, September-Desember, 2019. 120

2. Tahapan dalam Pemberian Tugas

Sudjana mengemukakan tahapan dalam penggunaan metode pemberian tugas, yaitu:

- 1) Fase pemberian tugas Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan:
 - a) Tujuan yang akan dicapai
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c) Sesuai dengan kemampuan peserta didik
 - d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
 - e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Langkah pelaksanaan tugas:
 - a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c) Dusahakan/dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d) Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini, yaitu:
 - a) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang dikerjakannya.
 - b) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun Non tes atau cara lainnya.¹¹

Tahapan atau langkah-langkah dalam metode pemberian tugas, menurut Roestiyah yaitu:

¹¹Yusuf Anthon, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran , Vol 1, No 3, September-Desember, 2019. 121

1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
2. Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik itu telah tepat dan dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan
3. Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti. Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa metode pemberian tugas dalam pembelajaran baik untuk dikerjakan di kelas maupun di luar kelas, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah tersebut agar pemberian tugas dapat berlangsung efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mengacu kepada materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

B. Menulis Paragraf Deskriptif

Deskriptif adalah sebuah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dengan kata lain deskripsi merupakan penggambaran sebuah keadaan atau ciri- ciri benda oleh seseorang dengan sebuah tulisan dan orang yang membaca tulisan tersebut seperti mengalami sendiri apa yang dirasakan penulis. Penjabaran yang detil merupakan ciri khas dari deskripsi karena dengan menjabarkan secara detil dimaksudkan agar pembaca memahami apa yang dibaca. Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang dijadikan satu, berisi kalimat utama dan penjelas. Dalam sebuah karangan/tulisan, fungsi paragraf untuk memudahkan dalam pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu ide pokok. Ide pokok tersebut berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat. Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimatkalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.¹² Adapun jenis-jenis paragraf antara lain:

¹² Suladi, Paragraf, (Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014), hal 1.

1). Paragraf berdasarkan sifat dan tujuannya

a) Paragraf pembuka

Tiap jenis karangan akan mempunyai paragraf yang membuka atau menghantarkan karangan itu, atau mengantar pokok pikiran dalam bagian karangan. Oleh sebab itu, sifat-sifat dari paragraf semacam ini harus menarik minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan segera diuraikan. ¹³Paragraf pembuka yang pendek lebih baik, karena paragraf-paragraf yang panjang hanya akan menimbulkan kebosanan. Contoh: Penduduk Surabaya dan sekitarnya, termasuk wilayah gerbang-kertanusila, tak lama lagi bakal menikmati air bersih lebih banyak. Paling tidak mereka bisa berharap kelak bila megaprojek air bersih umbalan sudah beroperasi, mereka tak perlu lagi berebut air bersih PDAM yang kini sering tersendat.

b) Paragraf penghubung (isi)

Yang dimaksud dengan paragraf penghubung ialah semua paragraf yang terdapat antara paragraf pembuka dan penutup. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf. Jumlahnya tergantung oleh luas cangkupan yang akan disampaikan, yang paling penting adalah pembahasan pokok pikiran tersampaikan secara menyeluruh. Paragraf penghubung berperan untuk mentransisi atau peralihan gagasan yang berfungsi memperjelas gagasan pokok. Fungsi paragraf penghubung adalah menguraikan atau menjelaskan gagasan pokok dan menolak atau mendukung konsep berupa alasan, argumentasi, contoh dan fakta.

Oleh sebab itu, dalam membentuk paragraf penghubung harus diperhatikan agar hubungan antara paragraf itu teratur, serta di susun secara logis. Contoh: Pembangunan mega proyek air bersih, yang secara resmi dimulai awal mei tahun lalu, memang diproyeksikan akan mampu menutupi semua kebutuhan air bersih di Surabaya dan sekitarnya, serta kawasan gerbangkertanusila. Mega proyek yang dikelola oleh PT

¹³ M, Mudlofar, Bahasa Dan Sastra Indonesia, (Surabaya: Cv Gema Wacana Alief, 2010), hal. 96

Mandala Citra Umbulan (MCU) nantinya akan mampu mengalirkan air bersih sebanyak 5000 liter/detik. Yang menarik, air bersih dari umbulan itu dijamin jauh lebih higienis karena diambil dari sumber air yang terletak di desa Umbulan, Kecamatan Winongan, Pasuruan.

c) Paragraf penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Biasanya paragraf ini terletak diakhir sebuah penulisan atau karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung kesimpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung. Contoh: Proyek umbulan merupakan proyek alternatif untuk pengembangan air bersih di Jawa Timur. Itulah sebabnya, pengembangan proyek umbulan diharapkan mampu menjawab akan kebutuhan air bersih hingga tahun 2000 untuk penduduk di daerah Surabaya dan sekitarnya serta kawasan gerbang kertosusila.

2) Paragraf Berdasarkan Kalimat Utamanya

a). Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola deduksi. Pola deduksi bermula dengan pemaparan hal yang bersifat umum kemudian menyebarkan hal khusus. Paragraf deduktif bisa dilihat dari letak kalimat utamanya yang berada di awal alinea. Contoh: Kemauannya sulit untuk diikuti dalam rapat sebelumnya, sudah diputuskan bahwa dana itu harus disimpan dulu. Para peserta sudah menyepakati hal itu. Akan tetapi, hari ini ia memaksa untuk menggunakannya untuk membuka usaha baru.¹⁴

¹⁴Alek, Dkk, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hal. 210.

b). Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola induksi, yaitu dengan memaparkan hal-hal yang khusus kemudian disimpulkan dengan hal yang lebih umum. Dapat dikatakan paragraf induktif adalah paragraf yang letak kalimat utamanya di akhir paragraf. Pola pengembangan paragraf induktif dapat dilakukan dengan cara generalisasi, sebabakibat, dan akibatsebab. Contoh: Semua orang menyadari bahwa bahasa merupakan sarana pengembangan budaya. Tanpa bahasa, sendi-sendi kehidupan akan lemah. Komunikasi tidak lancar, informasi tersendat-sendat. Memang bahasa merupakan alat komunikasi yang penting, efektif dan efisien.

c). Paragraf Kombinasi

Paragraf kombinasi atau campuran adalah paragraf yang didahului dengan mengungkapkan kalimat utama (ide pokok) di awal dan di akhir paragraf. Paragraf campuran dikembangkan dengan pola deduksi-induksi yaitu pola pengembangan yang memaparkan kalimat utama dan diselingi kalimat-kalimat penjelas, kemudian ditarik simpulan pada akhir paragraf yang juga merupakan kalimat pendukung kalimat utamanya. Dengan kata lain paragraf campuran adalah paragraf yang memiliki dua kalimat utama.

3). Paragraf Berdasarkan Penyajiannya

Dalam penyajiannya paragraf terdapat banyak bentuk karangan yang sulit dibedakan karena bentuk dari setiap karangan hampir mirip semua. Tetapi paling tidak secara teoritis ada yang menjadi ciri khas setiap bentuk karangan tersebut.¹⁵

Untuk membedakannya maka akan dijelaskan satu persatu, diantara bentuk karangannya adalah :

¹⁵ Djoko Widagdho, Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal 106.

1). Ekposisi

Bentuk karangan yang akan menjelaskan suatu produk yang sudah dipahami, dianalisis amat mendalam dan mencari informasi terkait yang akan dibahas secara mendetail dan lengkap. Sehingga kita dapat memaparkan dan menuangkan ide kedalam bentuk karya ilmiah yang akan dipelajari oleh pembaca untuk menambah informasi yang belum didapatkan sebelumnya. Untuk meningkatkan hasil karangan ekposisi ini penulis perlu menghubungkan anatara pikiran utama dan pikiran penjelas. Biasanya format dalam ekposisi yaitu, bagian pembuka (pendahuluan), bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide dapat juga dikatakan ekposisi merupakan penulisan yang bertujuan memberi informasi, memerinci sebuah benda, pendapat suatu pemikiran.

2). Deskripsi

Deskripsi adalah penggambaran berupa kata-kata sebagai penjelasan penulis kepada pembaca lewat tulisan yang sudah dipaparkan meliputi, suatu benda, suasana atau keadaan. Tujuan dari penulisan deskriptif ini yaitu penulis mengharapkan pembaca bisa merasakan, melihat, mendengar apa yang sudah dilakukan penulis setelah melakukan observasi.

3). Narasi (kisahan)

Narasi adalah suatu karangan tulisan yang ditulis untuk menceritakan rangkaian peristiwa yang meliputi waktu kejadian, tempat kejadian dan juga konflik serta penyelesaian dalam cerita.¹⁶ Dalam karangan narasi terdapat ciri khusus yaitu dialog dalam cerita terasa menarik dan terlihat seperti aslinya bagi pembaca.

¹⁶ Dr. Ardianto, M, Pd. *Bahasa Indonesia Manajemen Basaha dalam Penulisan Karya Ilmiah*, (Jl. Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Manado, 2014), 86.

4). Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang berupa tulisan bersifat penyampaian pendapat dari pemikiran yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menyetujui pendapat yang dituangkan penulis dalam tulisan disertai bukti dan hasil penalaran. Ciri khusus karangan argumentasi bertujuan untuk meyakinkan semua orang yang membaca, untuk itu dalam karangan ini harus logis dan rasional. Persyaratannya untuk logis dan rasional yaitu penulis harus menganalisis dan mempertimbangkan secara matang yang akan dibuat menjadi karangan argumentasi kepada orang banyak sebagai analisisnya.¹⁷

5). Persuasi

Persuasi adalah karangan yang ditulis tentang penghimbau yang ditujukan kepada pembaca agar mengikuti himbauan yang disampaikan penulis dalam bahasa tulisan maupun disertai dengan gambar. Syarat membuat karangan persuasi yaitu memahami keadaan sekitar yang akan dibuat sasaran target terlebih dahulu.

c. Unsur-unsur paragraf

a) Transisi

Transisi adalah kata atau frase yang digunakan untuk “menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lain secara logis yang mana akan menjadi perpaduan kalimat satu dengan kalimat yang lain akan menyambungkan satu sama lain. Peralihan dari kalimat satu ke kalimat yang lain dihubungkan dengan kata transisi yang sesuai dengan pokok pembahasan. Tetapi tidak semua paragraf mengandung transisi, karena ada paragraf yang tidak perlu mengandung transisi sudah di pahami.

¹⁷ Sukirman Nurjan, Dkk, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Palopo: Aksara Timur, 2016), hal 64.

b) **Kalimat Utama**

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran itu dituangkan dalam satu kalimat diantara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik.

c) **Kalimat Pengembang**

Sebagian besar kalimat - kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf dapat dikategorikan sebagai kalimat pengembang. Susunan dan urutan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok.¹⁸

d). **Kalimat Penegas**

Kalimat penegas ada dua. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan kedua sebagai daya penarik bagi para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan.

C. Keterampilan Menulis

Pengajaran Bahasa Indonesia yang efektif dan benar perlu adanya empat komponen berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen dalam keterampilan tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lain. Maka dari itu penting untuk diajarkan pada anak sekolah dasar. Dalam pembahasan ini mengenai keterampilan menulis, berperan penting untuk anak sekolah dasar yang nantinya akan berguna untuk masa depannya. Kehidupan sehari-hari memanfaatkan keterampilan menulis sebagai alat komunikasi yang pasif. Dalam lingkup sekolah dasar terutama kelas V pengajaran pada keterampilan menulis diimplikasikan dengan menulis paragraf. Untuk mempelajari secara mendalam tentang keterampilan menulis paragraf maka akan dipaparkan penjelasan tentang keterampilan menulis

¹⁸ Zainal Arifin, Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hal. 123.

paragraf Karena pada MI perlu adanya ilmu berbahasa sebagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masing-masing.¹⁹

Menurut Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan pengetahuannya yang berasal dari pengalaman dalam kehidupannya. Pengalaman kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi dalam perolehan dan proses bahasa pada anak.²⁰ Perkembangan bahasa yang menggunakan model ekspresi secara mandiri, baik lisan maupun tertulis dengan dasar sumber dari bahan bacaan dan juga pengalaman anak sehari-hari baik dari bicara mulut orang lain maupun dari bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola bahasa sendiri. Keterampilan dapat diartikan sebagai pengukuran proses dan hasil dari kemampuan yang diperoleh melalui perkembangannya.

1. Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Menurut KBBI, keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk melakukan tugas. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kecakapan dalam menyampaikan pesan yang berisi pikiran, perasaan, ide, pengetahuan, dan pengalaman seseorang melalui bahasa tulis sebagai medianya. Depdiknas secara lugas menyatakan bahwa paragraf merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan.

Keterampilan adalah kemampuan yang cermat untuk melakukan sesuatu. Keterampilan berbahasa adalah ketrampilan yang digunakan untuk mempermudah menerima dan memberitahukan informasi yang baru. Sehingga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

¹⁹Poerwadarminta, Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang, (Yogyakarta: U.P Indonesia, 1984), hal 1088.

²⁰ Sunarto dkk, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta, 2006), hal 145.

2. Menulis

Menulis yaitu tulisan yang berisi dari pemikiran yang melahirkan gagasan dari yang sudah diperoleh. Penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Menulis dapat diartikan suatu kegiatan penyaluran pesan (komunikasi) dengan menerapkan bahasa tulis sebagai alat mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang termuat dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.²¹

Dengan demikian dalam komunikasi tulis diusahakan ada empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut *mc crimon* yang dituliskan di buku lapis pgmi menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Menulis atau mengarang merupakan penggambaran dari bahasa seorang penulis yang disampaikan untuk dimengerti pembaca, kedua pendapat tersebut samasama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Pembaca dapat memahami tulisan dengan cara mengetahui lambang-lambang yang dikomunikasikan oleh penulis. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dipahami oleh orang lain.

²¹ Tim Pustaka Agung Harapan, Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia: Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa Dan Kesusastraan, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan), hal. 80.

3. Tujuan Menulis

Seorang berhak untuk menuangkan ide gagasan atau pendapat yang dimana ide gagasan tadi mempunyai tujuan objektif melalui tulisan yang akan dipertanggung jawabkan pada pembaca. Tulisan yang akan dipahami dan diterima oleh orang banyak itu mempunyai tujuan yang khusus yaitu menjadi sebuah komunikasi melewati simbol tulisan huruf dan angka yang bisa dibaca.²² Atas dasar pemikiran inilah tujuan menulis itu ada sebagai target penulis dalam menyampaikan karyanya kepada banyak orang. Sehingga didapatkan beberapa tujuan umum dalam menulis, yaitu :

- a. Menginformasikan segala sesuatu Dalam kehidupan sehari-hari pasti ada peristiwa baik dan buruk, ada yang berupa fakta, opini, pendapat dan sebagainya. Dari hal itu perlu adanya informasi yang akan disampaikan kepada orang agar memperoleh pemahaman dan pengetahuan apa yang terjadi dalam dunia ini, sehingga tidak buta pengetahuan.
- b. Membujuk Melalui menulis juga pembaca dapat tergiur dengan gaya bahasa yang menarik, meyakinkan, dapat dipahami dan logis. Sehingga pembaca dapat terbujuk oleh penulis melalui tulisan yang sudah dibaca.
- c. Mendidik Melalui membaca bisa mendapatkan nilai edukasi yang akan berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dan nilai tersebut bisa mendidik pembaca secara tidak sengaja melakukannya setelah membaca. Selain itu juga bisa mengasah otak untuk berpikir menjadi yang lebih baik. Orang – orang yang sudah terdidik biasanya sering terbuka, toleransi, dan lebih mengutamakan rasionalnya.
- d. Menghibur Tidak heran juga setelah membaca, wajah orang pembaca berser-seri karena tersenyum ketika membaca. Hal itu disebabkan oleh tulisan yang bersifat anekdot dan cerita berisi pengalaman yang lucu. Maka menulis juga mempunyai tujuan menghibur pembaca setelah melakukan aktifitas yang sibuk dan meluweskan seorang ketika tegang.

²² Erlina Syarif, Dkk, Pembelajaran Menulis, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal 6.

4. Manfaat Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan yang dimana penulis dapat memaparkan secara mudah tentang angka, grafik, tabel dan skema. Melalui teknologi pada zaman sekarang tulisan bisa diabadikan dan dicetak berapapun jumlah yang diminta. Selain itu juga penulisan bisa diteliti dengan mudah, untuk membuktikan kebenarannya. Dilihat dari itu semua menulis mempunyai banyak manfaat yang sudah dikemukakan beberapa para ahli yaitu.²³

a) Untuk menghilangkan stres

Ketika kita mengalami berbagai tekanan yang banyak dan bingung menuangkannya dimana, bisa juga dituangkan melalui menulis. Sehingga ketika selesai menulis tekanan batin kita sedikit berkurang, karena sudah dituangkan dalam tulisan yang sengaja dibuat tentang apa yang kita rasakan. Tekanan yang kita alami teralihkan ke dalam tulisan yang sudah kita buat.

b) Alat untuk menyimpan memori

Mengingat kita adalah manusia tempat salah dan lupa, salah satunya lupa itu menjadi seperti hal yang tidak aneh kita alami. Sebagai solusi untuk mengingatkan kita yaitu dengan cara menuliskannya apa yang perlu kita ingat. Kita bisa menyimpan memori tersebut lebih lama, terkecuali sudah rusak dan tidak dirawat.

c) Membantu memecahkan masalah

Ketika kita mempunyai permasalahan, dan bingung titik awal dari permasalahan itu apa, sehingga kita tidak bisa menyelesaikan permasalahannya. Kita bisa membuat daftar dengan menuliskan apapun yang mengakibatkan permasalahan dan hal lain yang dapat menjadi

²³Vera Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi", Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40, No. 2, Juli – Agustus 2015, hal 116.

solusinya. Dengan cara tersebut permasalahan dapat terpecahkan dalam jangka waktu yang relatif cepat.

d) Melatih berpikir tertib dan teratur

Pada saat kita menulis, terutama menulis tulisan ilmiah atau untuk kalangan orang banyak tulisannya harus yang sistematis. Dalam penulisan sistematis perlu adanya pemikiran yang tertib dan teratur, sehingga pembacanya paham dan mampu mencerna bahasanya dengan mudah.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Jika teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif diterapkan maka akan meningkatkan keterampilan menulis siswa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu dalam pelaksanaan PTK dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Tahap penelitian ini seperti yang di uraikan Suharsimi Arikunto.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara. dengan jumlah siswa sebanyak 102 orang dan jumlah tenaga pengajarannya sebanyak 3 yang berstatus PNS dan 5 yang berstatus non PNS serta di tambah 1 orang tenaga oprator. Peneltian ini dilakanakan di kelas V dengan jumlah siswa 16 Orang yang terdiri atas 11 orang Laki-Laki dan 5 perempuan.

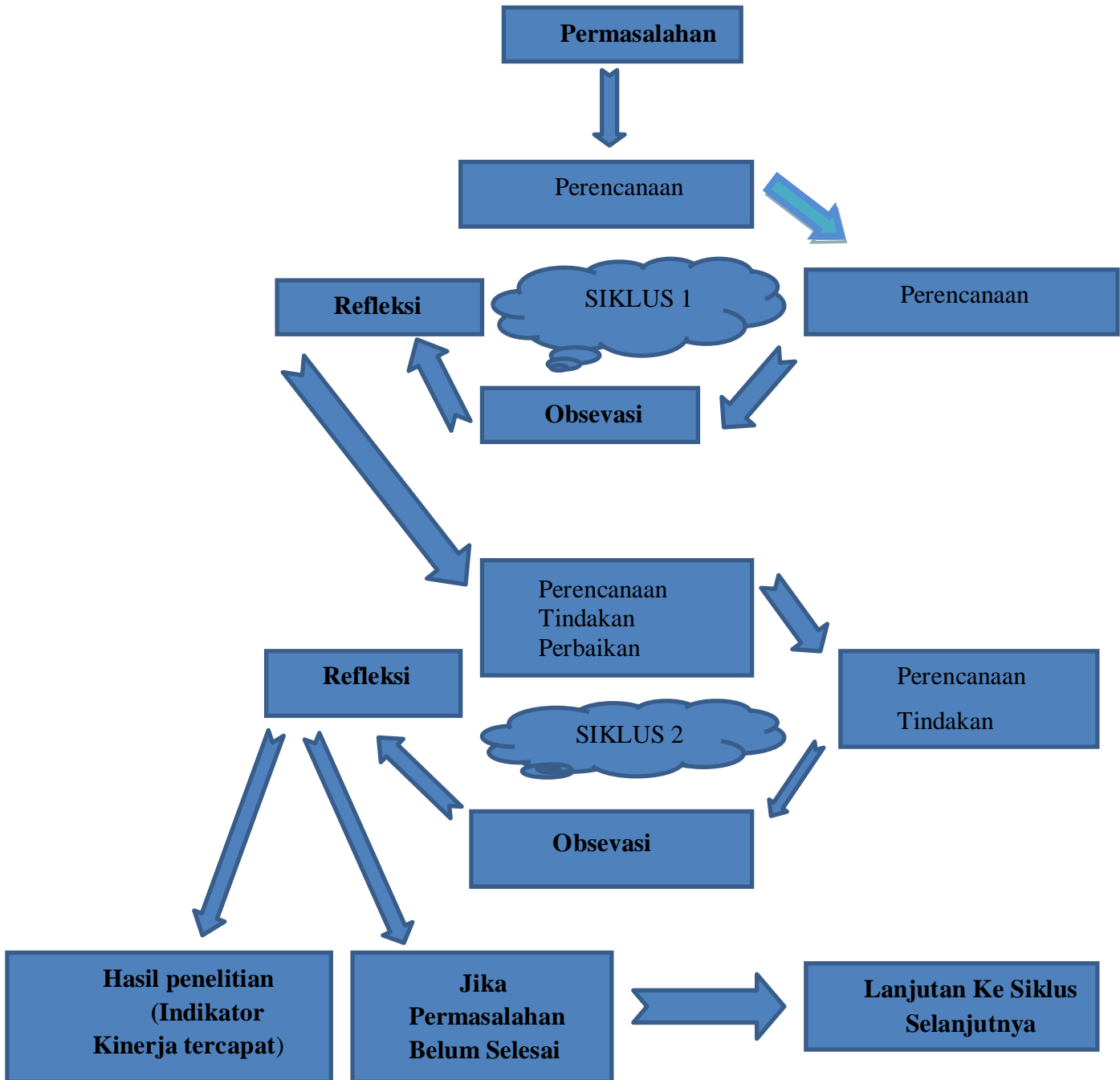
B. Subjek Penelitian

Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Pada Semseter Genap, yang berjumlah 16 Siswa.

C. Desain Penelitian

Berdasarkan kajian model PTK para ahli dan pengalaman Rustiyarso - Tri Wijaya, maka ketika guru hendak melaksanakan PTK, ada baiknya guru sebagai peneliti melakukan releksi awal atau atau yang biasanya disebut prapenelitian.refleksi awal ini dapat dijadikan langkah bagi guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dihadapinya.setelah guru berhasil menemukan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran.selanjutnya dapat disusun perencanaan tindakan (*planning*) dalam PTK berikut menurut PTK yang ditawarkan pada Rustiyarso Tri-wijaya yang terlihat dalam gambar berikut.

Model Penelitian Refleksi Awal Rustiyarso - Tri Wijaya.



Gambar 3.1 Model PTK Refleksi Awal Rustiyarso - Tri Wijaya.

a. Tahap-Tahap Penelitian

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus tindakan peneliti 1 kali pertemuan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas kemudian dari proses mengamati pembelajaran guru kelas maka peneliti dapat menentukan dan menetapkan tindakan apa saja yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah terjadi pada tahap pra siklus pra tindakan penelitian menggunakan pra tes atau tes awal terhadap hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan atau tindakan.

Siklus I

1) Tahap Perencanaan

- a) Mengajukan permohonan izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub.
- b) Melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui program pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub.
- c) Mengajukan materi yang akan di ajarkan
- d) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP
- e) Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.
- f) Menyiapkan soal latihan pada setiap pertemuan tentang menulis paragraf
- g) Menyiapkan soal akhir siklus I
- h) Menyiapkan alat dokumentasi

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus 1 di lakukan 2 kali pertemuan yang dilakukan dengan urutan kolaboratif dengan guru kelas V sebagai berikut.

Pertemuan pertama (1 x 35 Menit)

a. Pendahuluan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 2. Guru melakukan apersepsi, motivasi
 3. Guru menjelaskan dan memberi contoh penulisan paragraph
 4. Peserta didik diberikan kesempatan untuk tampil ke depan mencoba menuliskan paragraf
 5. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan setiap akhir pertemuan
 6. Peserta didik mengerjakan soal tes ahir siklus I
 7. Mewawancarai peserta didik dan guru (kolaborator) untuk mengetahui penilaian mereka terhadap proses pembelajaran selama siklus I
- Mendokumentasikan semua data yang diperoleh setiap pembelajaran selama siklus I

b. Tahap Observasi

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (pembelajaran) yang terdiri dari observasi terhadap peserta didik dan guru, mencatat semua hal yang terjadi selama proses pembelajaran sesuai instrumen yang telah dibuat atau mencatat kejadian-kejadian khusus yang belum tercantum dalam instrument.

Lembar Observasi untuk siswa Siklus I

1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran
2. Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang
3. Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang di pahami
4. Siswa yang menunjukkan sikap bersemangat dalam mengarang
5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas

Pengamatan aktifitas guru belajar mengajar Siklus I

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas
2. Memeriksa kehadiran
3. Menyediakan perangkat pembelajaran
4. Menjelaskan materi menulis karangan
5. Penguasaan dalam dalam kelas
6. Volume suara
7. Memberikan evaluasi
8. Pemberian tanya jawab
9. Menentukan nilai
10. Menutup pembelajaran

c. Tahap Refleksi

Melakukan analisis terhadap semua data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan menentukan keberhasilan dan kelemahan atau kekurangan pada siklus I yang akan dijadikan dasar perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Pada Siklus II di lakukan 2 kali pertemuan yang dilakukan dengan urutan kolaboratif dengan guru kelas V sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pelaksanaan pada siklus II menarik pada hasil belajar disiklus I yang masih rendah. Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran di siklus II yaitu:

1. Memperbaiki kelemahan kelemahan pada siklus I
2. Menyiapkan kelas tempat penelitian
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan pendekatan santifik
4. Mendiskusikan RPP dengan dosen pembimbing dan kolabolator
5. Menyiapkan materi ajar untuk setiap pertemuan dengan menggunakan pendekatan saintifik

6. Menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru, media/alat peraga, wawancara, catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya
7. Menyiapkan soal latihan pada setiap pertemuan tentang menulis paragraph
8. Menyiapkan soal akhir siklus II
9. Menyiapkan alat dokumentasi

2). Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan sekilas ulasan tentang materi yang telah dipelajari dan melakukan penguatan khususnya pada peserta didik yang pada siklus I belum mampu mencapai hasil sesuai kriteria yang telah diterapkan.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, motivasi mengenai materi yang hendak dipelajari
3. Menjelaskan materi menulis paragraf dengan menggunakan pendekatan saintifik
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk tampil ke depan kelas
5. Peserta didik diminta mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan setiap akhir pertemuan
6. Peserta didik mengerjakan soal tes akhir siklus II
7. Mewawancarai peserta didik dan guru (kolaborator) untuk mengetahui penilaian mereka terhadap proses pembelajaran selama siklus II
8. Mendokumentasi semua data yang diperoleh setiap pembelajaran selama siklus II.

d. Observasi

Tahap ini pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya ada beberapa tambahan instrumen pengamatan sebagai upaya perbaikan tindakan.

Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus II

1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran
2. Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang
3. Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang di pahami
4. Siswa yang menunjukkan sikap bersemangat dalam mengarang
5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas

Pengamatan Aktifitas Guru Belajar Mengajar Siklus II

1. Membuka pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran
3. Menyediakan perangkat pembelajaran
4. Menjelaskan materi menulis karangan
5. Penguasaan dalam dalam kelas
6. Volume suara
7. Memberikan evaluasi
8. Pemberian tanya jawab
9. Menentukan nilai
10. Menutup pembelajaran

e. Refleksi

Menganalisa data yang telah terkumpul selama tindakan pada siklus II dan menentukan hasil tindakan, yang akan dijadikan dasar tindakan selanjutnya, apakah akan melanjutkan tindakanpada siklus II jika target hasil belajar belum tercapai, atau tindakan dihentikan jika target telah tercapai.

D. Setting dan Subjek Penelitian

Tempat yang di ambil penulis ialah Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub, Pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan waktu penelitian selama 2 bulan, Terhitung mulai bulan April sampai bulan Mei 2023.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub dan guru wali kelas V.

2. Jenis Data

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini ada 2 yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan data kualitatif adalah data berupa aktivitas guru dan siswa.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya perubahan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan keterampilan menulis paragraf untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru kelas V dan Siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam belajar pada materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan wawancara akan dihentikan jika penelitian telah dicapai.

Di dalam penelitian ini saya wawancarai yaitu :

- 1). Wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub.
- 2). Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub.

3. Tes

Yang dimaksud dengan metode tes cara yang digunakan tes tertulis prosedur yang perlu ditempuh dalam pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan. Tes memuat tentang hasil belajar siswa menulis paragraf. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama peserta didik dan nama guru, dokumen atau catatan prestasi siswa belajar yang berhubungan dengan arsip belajar lainnya, metode ini sangat penting digunakan karena dokumentasi merupakan catatan berharga dan bukti nyata dalam suatu penelitian berupa halnya foto-foto yang menunjukkan kegiatan pembelajaran.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Tes

Untuk tes menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan bersinonim antara keduanya, maka pedoman penelitian mengarang dianggap tepat pula untuk menjadi acuan dalam menilai kemampuan menulis paragraf siswa pada penelitian ini tes yang digunakan bentuk esay yang berisi tugas atau perintah bagi siswa yang menuliskan sebuah paragraf. Hasil tulisan siswa tersebut yang akan dinilai berdasarkan tes esay yang di berikan.

2. Lembar Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pedoman observasi aktivitas guru dan pedoman observasi aktifitas siswa. Menurut pedoman PPL aktifitas guru yang diamati selama pelaksanaan pembelajaran menulis paragraph adalah.

- a. Persiapan guru sebelum memulai pelajaran
- b. Penguasaan dan penyampaian materi
- c. Interaksi pembelajaran dan kesesuaian skenario pembelajaran
- d. Penggunaan bahasa dan penampilan gerak dan
- e. Keterampilan menutup pembelajaran

Kundharu saddhono memaparkan aktivitas siswa yang di amati selama proses pembelajaran menulis paragraf yaitu:

- a. Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap menulis
- b. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan siswa lain
- c. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran

Aspek aktivitas siswa yang diamati selama proses pembelajaran menulis di atas akan di kembangkan dan di modifikasi sesuai dengan penggunaan pendekatan pengalaman berbahasa selama pembelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran menulis dengan langkah-langkah pendekatan berbahasa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari catatan lapangan dan mengorganisasikan data dan kategori, penjabaran dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan. Menjelaskan pula bahwa analisis data pada dasarnya mengelola informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna. Data –data yang diolah nantinya akan membuktikan apakah pendekatan pengalaman berbahasa merupakan cara tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa. Berdasarkan penggunaan instrument penelitian yang telah di jabarkan di atas, maka data yang di peroleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data secara kualitatif di peroleh dari pengambilan data nontes (observasi dan dokumentasi). Analisis data secara kuantitatif diperoleh dari pengambilan data tesberasal dari nilai siswa.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, maka dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putarannya. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistika sederhana yaitu .

1. Analisis data tes

Analisis data tes menulis paragraf adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata dan hasil di deskripsikan dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Ket:

\bar{x} = Rata-rata

x = jumlah nilai siswa

$\sum N$ = Banyaknya data

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Ada 2 kategori ketuntasan belajar, yaitu secara per orang dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, maka peneliti menggap bahwa penerapan pembelajaran menulis bahasa indonesia dengan pertanyaan terstruktur dikatan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan paragraf dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal dari semua paragraf yang diberikan. Dengan meningkat tingkat keberhasilan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam lima kategori.

Rumus menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas menulis karangan}}{\text{siswa yang lanjut siklus}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata

\sum Jumlah siswa tuntas belajar = Jumlah semua nilai

\sum siswa = Jumlah siswa yang lanjut dalam siklus

Analisis ini dilaksanakan pada tahap tahap refleksi, hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.1
Kriteria tingkat keberhasilan siswa²⁴

Tingkat presentase %	Kategori
$\geq 80-100$ %	Sangat baik
70- 79 %	Baik
60-69 %	Cukup
50-59 %	Rendah
≤ 50 %	Sangat rendah

Keterangan : Ketuntasan minimal 70

Berdasarkan tabel di atas penelitian ini dikatakan berhasil apabila keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan penulis paragraf menunjukkan persentase ketuntasan dalam kategori baik atau sangat baik.

²⁴ Mohammad Rizki Abd, Guru MI DDI Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, *Wawancara penulis*, 8 Mei 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan Pra Siklus

Tahap pra siklus dimulai sejak peneliti mendapatkan izin dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian pada Mei, kemudian untuk mengawali tindakan PTK ini peneliti melakukan pertemuan pertama pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2023 jam 07:30 dengan kepala sekolah namun kepala sekolah lagi ada tugas luar jadi diganti dengan sekertaris dan guru kelas V mengenai rencana yang dilakukan. Kegiatan awal PTK yaitu melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara yang menjadi tempat penelitian.

Hasil pra siklus tindakan di ambil dengan cara memberikan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran pada tahap pra siklus atau pra tindakan dilakukan dengan menulis karangan bebas.

Berikut proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra siklus atau pra tindakan dilakukan 1 kali pertemuan yang di terapkan yaitu.

- 1) Menentukan cara menentukan keterampilan menulis paragraf siswa dengan menggunakan pendekatan pengalaman berbahasa.
- 2) Melakukan diskusi mengenai penggunaan pendekatan pengalaman berbahasa.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran yang akan di laksanakan di RPP di sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu menulis paragraf selain itu RPP juga di sesuaikan dengan pendekatan pengalaman berbahasa yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi yang akan di sampaikan dalam pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan menulis paragraf yang hendak ditingkatkan.

- 5) Membuat instrument penelitian yang meliputi soal tes, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, soal tes berupa esay dengan perintah untuk membuat sebuah paragraf.

Pada awal pertemuan untuk menentukan skor awal sebelumnya adanya tindakan hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui pra test, berikut hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dapat di lihat dari table dengan ketuntasan belajar mengajar yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 70.

Tabel 4.1

Hasil Belajar Menulis Karangan Bebas Pra Siklus/Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Keterangan	
1.	Akmal Samuel	70	Tuntas	
2.	Abdul Malik Lahay	50		Tidak Tuntas
3.	Eway Hassan	70	Tuntas	
4.	Rifandy Hinur	40		Tidak Tuntas
5.	Mohammad Akbar Talibe	70	Tuntas	
6.	Rafa Hinur	50		Tidak Tuntas
7.	Sandi Samuel	50		Tidak Tuntas
8.	Lesyani Alisya Bata	70	Tuntas	
9.	Muhdalifa Doe	70	Tuntas	
10.	Mahdania Afika Sorongan	70	Tuntas	
11.	Monalisa Lamuda	40		Tidak Tuntas
12.	Nispan Baso	40		Tidak Tuntas
13.	Mohammad Ramadan Abas	40		Tidak Tuntas
14.	Dafa Riandra halalutu	70	Tidak	
15.	Radit Mamonto	40		Tidak Tuntas
16.	Tias Mahmud	40		Tidak Tidak
	Jumlah	880	7	9

	Nilai Tertinggi	70	
	Nilai Terendah	40	
	Nilai Rata-Rata	55 %	
	Ketuntasan Belajar	43,75%	

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimal :70

Hasil penelitian pada tahap pra siklus terlihat bahwa 7 siswa yang, mencapai ketuntasan belajar 25 % dengan nilai rata-rata 55 dan jumlah nilai 880 hasil ini masih di kategorikan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian pra siklus dapat di ketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia ini pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Monggondow Utara rendah.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\bar{x} = \frac{880}{16}$$

$$\bar{x} = 55$$

Setelah diketahui presentase nilai rata-rata langka selanjutnya yaitu menentukan peresentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas menulis karangan}}{\text{siswa yang lanjut siklus}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{16} \times 100$$

$$P = \frac{700}{16}$$

$$P = 43,75 \%$$

Berdasarkan hasil nilai kondisi awal di atas maka hasil penelitian pra siklus atau pra tindakan menunjukkan bahwa pelajaran tanpa menggunakan tes menulis paragraf deksriptif ternyata belum dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan bebas siswa kelas V terlihat hanya 7 siswa mencapai

ketuntasan dalam keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan mencapai 43,7 % dan nilai rata-rata 55 % dengan jumlah nilai 880 hasil ini masih pada kategori kurang setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra siklus merumuskan penyebab timbulnya masalah dari observasi terdapat 9 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan terdapat 16 siswa 9 diantaranya kurang paham tentang menulis paragraf deskriptif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan, ada siswa yang belum paham tentang menulis karangan bebas di karenakan pemahaman mereka masi kurang dengan menulis karangan bebas itu sendiri, apa lagi masi ada siswa-siswa yang paham dengan keterampilan menulis karangan bebas, kemudian masi banyak siswa yang bosan ketika pelajaran sedang berlangsung, sering kali siswa tidak mendengar apa yang di jelaskan dari materi dan ada juga yang sedang asik bermain dengan temannya di dalam kelas, guru sekali menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk belajar.

Oleh sebab itu peneliti mengambil tindakan dengan penggunaan teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V yang akan di terapkan pada siklus 1 di lakukan dua kali pertemuan.

2. Hasil Siklus I

a. Rencana (*Planing*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi, terdapat berbagai permasalahan dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya. Seperti siswa yang kurang antusias dalam kegiatan menulis, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, dan kesulitan siswa dalam menuangkan gagasannya.

Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan wali kelas V untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Guru dan peneliti akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode pemberian tugas menulis karangan, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berikut merupakan hasil perencanaan pada siklus I.

- a) Peneliti dan guru menyepakati waktu pelaksanaan peneliti siklus I pada hari senin tanggal 8 Mei 2023.
- b) Peneliti dan guru dan menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai menulis karangan deskriptif menggunakan metode pemberian tugas menulis karangan yang akan di gunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c) Peneliti dan guru menyusun lembar pengamatan guru dan siswa sebagai pedoman untuk mengamati kegiatan belajar menulis karangan deskriptif menggunakan metode pemberian tugas.

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti dan guru akan melakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa selama pelaksanaan siklus I. Jika hasilnya belum mencapai baik, maka peneliti dan guru perlu melanjutkan perbaikan pada siklus II. Supaya hasil yang dicapai siswa sesuai dengan harapan peneliti.

b. Pelaksanaan (*Action*) Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I di laksanakan pada hari senin tanggal 8 Mei 2023 jam 08:00. Berikut adalah uraian kegiatan pelaksanaan pada pertemuan pertama siklus I.

Kegiatan Awal

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru
- c) Siswa memberikan apersepsi oleh guru berupa bertanya kepada siswa mengenai hobi menulis buku harian.
- d) Siswa memperhatikan ketika guru menyapaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti Pembelajaran

- a) Siswa memperhatikan contoh paragraf tanpa judul yang dibacakan seorang guru di depan kelas.
- b) Siswa memperkirakan judul yang tepat untuk paragraf tersebut dengan arahan dari guru.
- c) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pembuatan judul yang baik.
- d) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai hakikat paragraf.
- e) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai gagasan utama dan gagasan penjelas.
- f) Siswa berdiskusi dengan guru mengenai tema paragraf kelas V.
- g) Siswa membuat draft sebelum dikembangkan menjadi paragraf utuh.
- h) Siswa menulis paragraf dengan tema pengalaman bebas.
- i) Siswa mengumpulkan hasil paragraf

Kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat, adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran yang diambil adalah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang berjalan tentang karangan dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama teknik pemberian tugas menulis karangan di lingkungan sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis :

1. Masuk kedalam kelas memulai kelas dengan membaca doa sebelum belajar
2. Mengecek absensi
3. Sebelum masuk pembelajaran ketiga mengevaluasi pembelajaran sebelumnya secara bersama
4. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

5. Peneliti menjelaskan dan memberi contoh penulisan paragraf deskriptif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dilingkungan sekolah
6. Peneliti menuliskan contoh karangan di lingkungan sekolah
7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendengarkan penjelasan tentang menulis karangan di lingkungan sekolah.
8. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan yang telah disiapkan setiap akhir pertemuan atau teknik pemberian tugas yang diberikan oleh peneliti.

Hasil belajar siklus 1 pengamatan (Observasi) dilakukan dengan bersamaan dengan belajar mengajar pada akhirnya proses belajar mengajar siswa di beri tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 di rangkumkan dalam table.

Tabel 4.2

Hasil keterampilan Menulis Karangan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	
1.	Akmal Samuel	80	Tuntas	
2.	Abdul Malik Lahay	60		Tidak Tuntas
3.	Eway Hassan	80	Tuntas	
4.	Rifandy Hinur	70	Tuntas	
5.	Mohammad Akba Talibe	70	Tuntas	
6.	Rafa Hinur	80	Tuntas	
7.	Sandi Samuel	70	Tuntas	
8.	Lesyani Alisya Bata	80	Tuntas	
9.	Muhdalifa Doe	80	Tuntas	
10.	Mahdania Afika Sorongan	80	Tuntas	
11.	Monalisa Lamuda	60		Tidak Tuntas

12.	Nispan Baso	50		Tidak Tuntas
13.	Mohammad Ramadan Abas	50		Tidak Tuntas
14.	Dafa Riandra halalutu	80	Tuntas	
15.	Radit Mamonto	50		Tidak Tuntas
16.	Tias Mahmud	50		Tidak Tuntas
	Jumlah	1.090	10	6
	Nilai Tertinggi	80		
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Rata-Rata	68,12 %		
	Ketuntasan Belajar	62,5 %		

Siswa yang baik dalam teknik pembeberian tugas menulis paragraf deskriptif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa berjumlah 10 dan yang kurang dalam mengerjakan pemberian tugas berjumlah 6 siswa. Sebelum melakukan perhitungan dengan presentase terlebih dahulu di hiting nilai rata-rata.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\bar{x} = \frac{1.090}{16}$$

$$\bar{x} = 68,12$$

Setelah diketahui presentase nilai rata-rata langka selanjutnya yaitu menentukan peresentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas menulis karangan}}{\text{siswa yang lanjut siklus}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{10}{16} \times 100$$

$$P = \frac{1.000}{16}$$

$$P = 62,5 \%$$

d. Observasi

1. Kegiatan Peneliti pada pelaksanaan tindakan Siklus I

Berdasarkan observasi pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I berlangsung dengan penggunaan metode keterampilan menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah berlangsung dengan baik dan siswa terlihat dengan semangat, merasa senang aktif dalam menulis karangan, termotivasi untuk belajar, untuk mengetahui sejauh mana siswa pengetahuan siswa diadakan post tes atau pemberian tugas di rumah pada tiap akhir siklus dengan hasil post tes terlihat bahwa 10 siswa sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis karangan, tetapi ada 6 siswa yang belum mengalami peningkatan di karenakan ada siswa yang belum paham tentang menulis karangan, kemudian masi ada siswa dalam pembelajaran berlangsung masi banyak bermain, kemudian tidak mendengarkan penjelasan yang di berikan peneliti dalam menulis karangan, namun ketika diadakan pos tes atau pemberian tugas dirumah 6 siswa tersebut sudah mengalami peningkatan dalam menulis karangan walaupun belum mencapai standar ketuntasan. Untuk mengatasi masalah tersebut pada siklus I peneliti mengambil tindakan ketiga pada siklus I lebih memperhatikan siswa yang memiliki kesulitan dalam menulis karangan. Aspek penilaian data hasil pengamatan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus satu disajikan sebagai berikut:

karangan rumah baca

No : _____

Date : _____

WISYAH ASYAH BALEO

O Sun O Mon O Tues O Wed O Thu O Fri O Sat

Tanggal: 8

bulan: Mei

2023

aku suka perpustakaan:

karena perpustakaan itu sangat banyak

banyak sekali buku-buku

dan aku sangat suka membaca

buku

dan disana juga ada buku cerita

dan lain-lain dan teman-teman

kus juga suka membaca dan setiap

hari kita akan pergi ke perpustakaan

dan sekian hari

Gambar 4.1 : Karangan Siklus I

2. Kegiatan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus I siswa terlihat kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat peneliti menjelaskan ejaan, beberapa siswa ada yang berbicara sendiri dan kurang memperhatikan. Partisipasi siswa selama pembelajaran kurang baik dan kurang kooperatif. Interaksi antar siswa terjalin kurang baik, karena beberapa siswa terlihat saling ejek pada saat siswa tidak membuat tugas rumah hasil tulisannya. Suasana kelas menjadi tidak kondusif karena beberapa siswa membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melanjutkan tindakan pada siklus I, siswa terlihat antusias pada pertemuan ketiga pada siklus I karena peneliti mengawali pembelajaran dengan aisbriking. Siswa selanjutnya memperhatikan penjelasan peneliti tentang menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah. Kemudian siswa yang bercerita dengan temannya di kelas mulai berkurang sehingga konsentrasi pada pembelajaran meningkat. Pada sesi tanya jawab sebagian siswa secara kritis menanggapi pertanyaan peneliti. Rasa percaya diri siswa pun mulai meningkat, ketika kurang memahami materi mereka berani bertanya pada guru. Interaksi antar siswa pun terjalin cukup baik, kata-kata sindiran hampir tidak terdengar selama proses pembelajaran.



Gambar 4.2 : siswa menulis karangan

Tabel 4.3

Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS	B	C	K	JML	
1.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	10	6	-	-	58	3,6
2.	Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang	-	16	-	-	48	3
3.	Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang di pahami	12	3	1	-	59	3,68
4.	Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengrang	10	5	1	-	57	3,56
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas	12	4			60	3,75
	Jumlah	44	34	2		282	17,59

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Penjelasan untuk hasil siklus 1 pada table 4.6 :

1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran pengamatan menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas kelas V terdapat 10 siswa mendapatkan kategori BS (Baik Sekali dengan bobot nilai 4) dan 6 siswa mendapatkan kategori B (baik dengan bobot nilai 3).
2. Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang hasil pengamatan menunjukkan 16 siswa mendapatkan kategori B (baik dengan bobot nilai 3).
3. Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang di pahami hasil pengamatan menunjukkan bahwa 16 siswa kelas V terdapat 12 siswa mendapatkan kategori BS (baik sangat dengan bobot nilai 4), 3 mendapatkan kategori B (baik dengan bobot nilai 3) 1 mendapat kategori C (cukup dengan bobot nilai 3).
4. Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengrang menunjukkan bahwa 16 siswa kelas V terdapat 10 siswa mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4), 5 siswa mendapat kategori B (baik dengan bobot nilai 3), dan 1 siswa yang mendapat C (cukup dengan bobot nilai 2).
5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas hasil pengamatan dari 16 siswa kelas V ada 12 siswa yang mendapatkan kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4) dan 4 siswa mendapat kategori B (baik dengan bobot nilai 3).

- 1). $10 \times 4 = 40$ }
 $6 \times 3 = 18$ } $40 + 18 = 58$ $58 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 3,6$
- 2). $16 \times 3 = 48$ } $48 : 16 = (\text{jumlah siswa keseluruhan}) = 3$
- 3). $12 \times 4 = 48$ }
 $3 \times 3 = 9$ } $48 + 9 + 2 = 59$ $59 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 3,68$
 $1 \times 2 = 2$ }
- 4). $10 \times 4 = 40$ }
 $5 \times 3 = 15$ }
 $1 \times 2 = 2$ } $40 + 15 + 2 = 57$ $57 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 3,56$
- 5). $12 \times 4 = 48$ }
 $4 \times 3 = 12$ } $48 + 12 = 60$ $60 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 3,75$

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar kolaborasi juga meneliti proses pembelajaran yang dilakukan peneliti yang di nilai secara langsung oleh guru kelas. Berikut hasil pengamatan terhadap kinerja yang di lakukan pada siklus I di sajikan pada table 4.7

Tabel 4.4
Lembar Observasi Untuk Guru Siklus I

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)	JML	
1.	Membuka pembelajaran	4				4	
2.	Memeriksa kehadiran	4				4	
3.	Menyediakan perangkat pembelajaran			3		3	
4.	Manjelaskan materi menulis karangan	4				4	
5.	Penguasaan dalam dalam kelas			3		3	
6.	Volume suara	4				4	

7.	Memberikan evaluasi				3	
8.	Pemberian tanya jawab	4			4	
9.	Menentukan nilai	4			4	
10.	Menutup pembelajaran	4			4	
	Jumlah	28	9		37	3,7

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Tabel 4.5

Rekapitulasi ketuntasan siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa	17,59
2.	Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	3,7
3.	Presentase Ketuntasan Hasil Bejar	62,5%

e . Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas. Tujuan dari refleksi adalah untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil dalam penelitian selanjutnya supaya penelitian menjadi lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa menulis karangan menggunakan tes menulis paragraf dekskriptif ternyata belum dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan lingkungan sekolah siswa kelas V terlihat hanya 10 siswa mencapai ketuntasan dalam keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan mencapai 62,5 % dan nilai rata-rata 68,12 % dengan jumlah nilai 1.090 hasil ini masih pada kategori kurang setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra siklus merumuskan penyebab timbulnya masalah dari observasi terdapat 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan

terdapat 16 siswa 6 diantaranya kurang paham tentang menulis paragraf deskriptif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan,ada siswa yang belum paham tentang menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah di karenakan pemahaman mereka masi kurang dengan menulis karangan lingkungan sekolah itu sendiri, apa lagi masi ada siswa-siswa yang kurang paham dengan keterampilan menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah, kemudian 6 siswa yang bosan ketika pelajaran sedang berlangsung, kemudian 6 siswa tersebut tidak membuat tugas rumah dari peneliti, sering kali siswa tidak mendengar apa yang di jelaskan dari materi dan ada juga yang sedang asik bermain dengan temannya di dalam kelas, peneliti sekali menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti dan guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk belajar.

Dari hasil antara peneliti dan guru, dalam pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran. Sehingga dalam penelitian siklus II nanti harus diadakan tindakan perbaikan, yaitu:

- a) Dalam menulis karangan deskripsi siswa masih terdapat banyak kesalahan, seperti dalam hal tata bahasa, ejaan dan tanda baca. Oleh sebab itu, pada siklus II guru dalam mengajar nanti akan membahas kembali kesalahan hasil menulis siswa pada siklus I, supaya kesalahan pada siklus II tidak terjadi.
- b). Sebagian hasil menulis karangan deskripsi siswa masih terlihat kurang dalam penggambaran tempat yang sudah dikunjungi dan diamati siswa, oleh sebab itu guru harus selalu memotivasi siswa supaya dalam menulis karangan deskripsi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

3. Hasil Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 mei 2023 pada jam 08:15 dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I. peneliti bersama guru kelas berdiskusi kembali untuk melakukan revisi perencanaan tindakan siklus I dan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I upaya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menyusun RPP yang lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang nilainya masih rendah.

Perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan standar kompetensi dan kopentensi dasar yang sama dengan siklus I dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyiapkan materi yang akan di sampaikan selama pemebelajaran.
- 3) Mempersiapkan tugas menulis paragraf.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II diharapkan lebih meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas V, tindakan siklus II ini di laksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Kegiatan Awal

- a) Guru dan siswa membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b) Mengambil kehadiran siswa
- c) Siswa dikondisikan agar siap menerima materi dari guru.
- d) Siswa diberikan apersepsi oleh guru berupa dengan bertanya pada siswa mengenai menulis karangan di lingkung sekolah.
- e) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pemebelajaran.

Kegiatan Inti

- a) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai karangan di lingkungan sekolah.
- b) Siswa mengamati papan tulis yang terpasang di depan kelas.
- c) Siswa secara bergantian menyampaikan hasil dari guru mengenai papan tulis tersebut.
- d) Siswa menyimak penjelasan lebih lanjut dari guru mengenai karangan di lingkungan sekolah.
- e) Siswa diberi penjelasan kembali tentang menulis karangan.
- f) Siswa menulis paragraf tentang lingkungan sekolah.
- g) Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Pelaksanaan siklus II pertemuan kelima metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Masuk dalam kelas meminta salah satu siswa memimpin doa sebelum memulai pembelajaran, menanyakan kabar.
- 2) Absensi
- 3) Sebelum masuk ke materi pembelajaran peneliti mereview kembali kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertemuan kedua.
- 4) Siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang
- 6) Siswa yang aktif mengemukakan jika ada materi mengarang yang kurang di pahami.

Hasil siklus II dan pengamatan (observasi) dilakukan dengan bersamaan dengan belajar mengajar belajar mengajar, pada akhirnya proses belajar mengajar siswa di beri post tes yaitu tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan adapun data hasil penelitian pada siklus II di rangkum dengan table 4.9

Tabel 4.6
Hasil keterampilan Menulis karangan Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan	
1.	Akmal Samuel	80	Tuntas	
2.	Abdul Malik Lahay	80	Tuntas	
3.	Eway Hassan	80	Tuntas	
4.	Rifandy Hinur	70	Tuntas	
5.	Mohammad Akbar Talibe	80	Tuntas	
6.	Rafa Hinur	80	Tuntas	
7.	Sandi Samuel	60		Tidak Tuntas
8.	Lesyani Alisya Bata	90	Tuntas	
9.	Muhdalifa Doe	90	Tuntas	
10.	Mahdania Afika Sorongan	90	Tuntas	
11.	Monalisa Lamuda	80	Tuntas	
12.	Nispan Baso	70	Tuntas	
13.	Mohammad Ramadan Abas	70	Tuntas	
14.	Dafa Riandra halalutu	80	Tuntas	
15.	Radit Mamonto	80	Tuntas	
16.	Tias Mahmud	80	Tuntas	
	Jumlah	1.250	15	1
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Terendah	60		
	Nilai Rata-Rata	78,12		
	Ketuntasan Belajar	93.75 %		

Siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis karangan siswa di siklus II ada 15 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas sudah mengalami peningkatan tapi belum cukup memuaskan. Sebelum melakukan perhitungan dengan presentase terlebih dahulu menghitung nilai rata-rata.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\bar{x} = \frac{1.250}{16}$$

$$\bar{x} = 78,12$$

Setelah diketahui presentase nilai rata-rata langka selanjutnya yaitu menentukan peresentase :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas menulis karangan}}{\text{siswa yang lanjut siklus}} \times 100$$

$$P = \frac{15}{16} \times 100$$

$$P = \frac{1.500}{16}$$

$$P = 93,75 \%$$

c. Observasi

1. Kegiatan Guru Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan keempat pada siklus II saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan adanya teknik pemberian tugas menulis karangan dengan tema lingkungan sekitar siswa lebih aktif, semangat belajar siswa semakin meningkat karena teknik pemberian tugas menulis paragraf di sesuaikan dengan isi materi pelajaran siswa sehingga siswa dapat menerapkan materi tersebut dalam pemberian tugas di rumah dalam menulis karangan, hasil post tes atau tes akhir menunjukkan bahwa

telah terjadi peningkatan 15 siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan yang telah di tentukan bahkan melebihi. Untuk 6 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan di siklus I sudah terlihat peningkatan nilai kecuali hanya 1 siswa yang belum bisa mencapai standar ketuntasan dikarenakan siswa tersebut tidak masuk sekolah,berikut gambar peneliti sedang menjelaskan materi tentang menulis karangan di lingkungan sekitar.



Gambar 4.3:Peneliti menjelaskan tentang karangan lingkungan sekitar

2. Kegiatan siswa pada pelaksanaan tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kelima siswa nampak lebih antusias dan semangat selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah memperhatikan penjelasan peneliti dengan lebih baik. Siswa nampak lebih aktif selama pembelajaran dan diskusi sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa yang selalu bermain dan bercerita di kelas sudah berkurang dan kelas menjadi mudah untuk dikondisikan. Pada kegiatan tanya jawab siswa tidak ragu-ragu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami. Siswa juga tidak malu menyampaikan pendapatnya saat membuat kesimpulan bersama. Pada akhir pertemuan siswa menulis karangan dengan tema lingkungan sekitar di bawah adalah gambar 4.4 karangan yang dibuat oleh siswa yang di berikan peneliti tentang pemberian tugas rumah.

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan	Nilai Rata-Rata				
		BS	B	C	K	JML	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	16				64	4
2	Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang	16				64	4
3	Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang dipahami	15	1			60	3.93
4	Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengarang	15	1			60	3.93
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas	16				64	4
	Jumlah	78	2			312	19,86

Gambar 4.4 : Karangan Siklus II Tema Lingkungan Sekitar

Tabel 4.7

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS	B	C	K	JML	
1.	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	16				64	4
2.	Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang	16				64	4
3.	Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang dipahami	15	1			60	3.93
4.	Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengarang	15	1			60	3.93
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas	16				64	4
	Jumlah	78	2			312	19,86

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Penjelasan untuk hasil siklus II pada table 4.10 :

1. Kesiapan siswa dalam pembelajaran pengamatan menunjukkan bahwa dari 16 siswa kelas V terdapat 16 siswa mendapatkan kategori BS (Baik Sekali dengan bobot nilai 4) .
2. Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang hasil pengamatan menunjukkan 16 siswa mendapatkan kategori Bs (baik sekali dengan bobot nilai 4)
3. Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang di pahami hasil pengamatan menunjukkan bahwa 16 siswa kelas V terdapat 15 siswa mendapatkan kategori BS (baik sangat dengan bobot nilai 4), 1 mendapatkan kategori B (baik dengan bobot nilai 3) .
4. Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengrang menunjukkan bahwa 16 siswa kelas V terdapat 15 siswa mendapat kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4), 1 siswa mendapat kategori B (baik dengan bobot nilai 3).
5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas hasil pengamatan dari 16 siswa kelas V ada 16 siswa yang mendapatkan kategori BS (baik sekali dengan bobot nilai 4).

$$6 \times 4 = 64 \} 64 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 4$$

$$6 \times 4 = 64 \} 64 : 16 = (\text{jumlah siswa keseluruhan}) = 4$$

$$5 \times 4 = 60 \}$$

$$1 \times 3 = 3 \} 60 + 3 = 63 \quad 63 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 3,93$$

$$5 \times 4 = 60 \}$$

$$3 = 3 \} 60 + 3 = 63 \quad 63 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 3,93$$

$$16 \times 4 = 64 \} 64 : 16 = (\text{Jumlah siswa keseluruhan}) = 4$$

Tabel 4.8

Lembar Observasi Untuk Guru Siklus II

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)	JML	
1.	Membuka pembelajaran	4				4	3,8
2.	Memeriksa kehadiran	4				4	
3.	Menyediakan perangkat pembelajaran	4				4	
4.	Manjelaskan materi menulis karangan	4				4	
5.	Penguasaan dalam dalam kelas		3			3	
6.	Volume suara	4				4	
7.	Memberikan evaluasi		3			3	
8.	Pemberian tanya jawab	4				4	
9.	Menentukan nilai	4				4	
10.	Menutup pembelajaran	4				4	
	Jumlah					38	

Tabel 4.9
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa	19,86
2.	Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	3,8
3.	Presentase Ketuntasan Hasil Bejar	93,75

e. Refleksi

Refleksi merupakan tahap akhir dalam setiap siklus pada penelitian tindakan kelas. Tujuan dari refleksi adalah untuk menentukan langkah apa saja yang harus diambil dalam penelitian selanjutnya supaya penelitian menjadi lebih baik dan meningkat. Pada tahap refleksi ini, peneliti dan guru berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan penelitian pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa menulis karangan teknik pemberian tugas menulis siswa lebih aktif, semangat belajar siswa semakin meningkat karena teknik pemberian tugas menulis paragraf di sesuaikan dengan isi materi pelajaran siswa sehingga siswa dapat menerapkan materi tersebut dalam pemberian tugas di rumah dalam menulis karangan, hasil post tes atau tes akhir menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan 15 siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan yang telah di tentukan bahkan melebihi. Untuk 6 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan di siklus II sudah terlihat peningkatan nilai kecuali hanya 1 siswa yang belum bisa mencapai standar ketuntasan, dikarenakan siswa tersebut tidak hadir kemudian tidak memasukan tugas dari peneliti dengan jumlah nilai 1.250 dengan kategori nilai tertinggi 90 terdapat 3 siswa yang baik dalam membuat tugas, ada 8 siswa yang mendapatkan nilai 80 di karena sudah paham dalam membuat karangan, ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 70, dan yang mendapatkan nilai 60 ada 1 siswa, dengan nilai rata-rata 78,12 % dan jumlah keseluruhan siswa yang tuntas pemberian tugas dari peneliti pada siklus II yaitu sebanyak 15 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai 60 karena tidak

masuk sekolah dan tidak membuat pemberian tugas dari peneliti, kriteria ketuntasan belajar pada siklus II yaitu meningkat 93.75 %. Jadi pembelajaran menulis karangan deskriptif dinyatakan sudah berhasil dan penelitian dihentikan.

Tabel 4.9
Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Karangan
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

NO	Nama Peserta Didik	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	A S	70	80	80
2.	A M L	50	60	80
3.	E H	70	80	80
4.	R H	40	70	70
5.	M A T	70	70	80
6.	R H	50	80	80
7.	Si S	50	70	60
8.	Li A B	70	80	90
9.	M D	70	80	90
10.	M A S	70	80	90
11.	M L	40	60	80
12.	M N B	40	50	70
13.	M R A	40	80	70
14.	D R H	70	80	80
15.	R M	40	50	80
16.	T M	40	50	80
	Jumlah	880	1.090	1.250
	Nilai Tertinggi	70	80	90
	Nilai Terendah	40	50	60
	Nilai Rata-Rata	55 %	68,12 %	78,12 %
	Ketuntasan Belajar	43,75 %	62,5 %	93,75 %

--	--	--	--	--

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara. Pelaksanaan penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian, yaitu:

Pemberian tugas adalah suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran, kemudian pengertian Deskriptif adalah sebuah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dan menulis dapat diartikan suatu kegiatan penyaluran pesan (komunikasi) dengan menerapkan bahasa tulis sebagai alat medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang termuat dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Selanjutnya, Berdasarkan hasil nilai kondisi awal penelitian pra siklus atau pra tindakan menunjukkan bahwa pelajaran tanpa menggunakan tes menulis paragraf deskriptif ternyata belum dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan bebas siswa kelas V terlihat hanya 7 siswa mencapai ketuntasan dalam keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan mencapai 43,7 % dan nilai rata-rata 55 % dengan jumlah nilai 880 hasil ini masih pada kategori kurang setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra siklus merumuskan penyebab timbulnya masalah dari observasi terdapat 9 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan terdapat 16 siswa 9 diantaranya kurang paham tentang menulis paragraf deskriptif untuk

meningkatkan keterampilan menulis karangan,ada siswa yang belum paham tentang menulis karangan bebas di karenakan pemahaman mereka masi kurang dengan menulis karangan bebas itu sendiri, apa lagi masi ada siswa-siswa yang paham dengan keterampilan menulis karangan bebas, kemudian masi banyak siswa yang bosan ketika pelajaran sedang berlangsung, sering kali siswa tidak mendengar apa yang di jelaskan dari materi dan ada juga yang sedang asik bermain dengan temannya di dalam kelas. Guru sekali menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk belajar. Pada pra siklus belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan ke siklus 1.

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa menulis karangan menggunakan tes menulis paragraf dekskriptif ternyata belum dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan lingkungan sekolah siswa kelas V terlihat hanya 10 siswa mencapai ketuntasan dalam keterampilan menulis paragraf deskriptif dengan aspek kebahasaan dan non kebahasaan mencapai 62,5 % dan nilai rata-rata 68,12 % dengan jumlah nilai 1.090 hasil ini masih pada kategori kurang setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pra siklus merumuskan penyebab timbulnya masalah dari observasi terdapat 6 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan terdapat 16 siswa 6 diantaranya kurang paham tentang menulis paragraf deskriptif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan,ada siswa yang belum paham tentang menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah di karenakan pemahaman mereka masi kurang dengan menulis karangan lingkungan sekolah itu sendiri, apa lagi masi ada siswa-siswa yang kurang paham dengan keterampilan menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah, kemudian 6 siswa yang bosan ketika pelajaran sedang berlangsung, kemudian 6 siswa tersebut tidak membuat tugas rumah dari peneliti, sering kali siswa tidak mendengar apa yang di jelaskan dari materi dan ada juga yang sedang asik bermain dengan temannya di dalam kelas, peneliti sekali menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari peneliti dan guru memberi motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat

untuk belajar. selanjutnya supaya penelitian menjadi lebih baik dan meningkat. Pada tahap siklus 1 ini, peneliti melanjutkan penelitian pada tahap siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa menulis karangan teknik pemberian tugas menulis siswa lebih aktif, semangat belajar siswa semakin meningkat karena teknik pemberian tugas menulis paragraf di sesuaikan dengan isi materi pelajaran siswa sehingga siswa dapat menerapkan materi tersebut dalam pemberian tugas di rumah dalam menulis karangan, hasil post tes atau tes akhir menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan 15 siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan yang telah di tentukan bahkan melebihi. Untuk 6 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan di siklus II sudah terlihat peningkatan nilai kecuali hanya 1 siswa yang belum bisa mencapai standar ketuntasan, dikarenakan siswa tersebut tidak hadir kemudian tidak memasukan tugas dari peneliti dengan jumlah nilai 1.250 dengan kategori nilai tertinggi 90 terdapat 3 siswa yang baik dalam membuat tugas, ada 8 siswa yang mendapatkan nilai 80 di karena sudah paham dalam membuat karangan, ada 3 siswa yang mendapatkan nilai 70, dan yang mendapatkan nilai 60 ada 1 siswa, dengan nilai rata-rata 78,12 % dan jumlah keseluruhan siswa yang tuntas pemberian tugas dari peneliti pada siklus II yaitu sebanyak 15 siswa dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai 60 karena tidak masuk sekolah, kriteria ketuntasan belajar pada siklus II yaitu meningkat 93.75 %. Jadi pembelajaran menulis karangan deskriptif dinyatakan sudah berhasil dan penelitian dihentikan.

Hasil penelitian ini diatas sangat relevan bahwa pemberian tugas akan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperluas, memperkaya dan memperdalam penegtahuan serta pengalaman peserta didik. Jadi pemberian tugas akan memberikan peningkatan kemampuan belajar siswa secara mandiri melalui tugas-tugas yang dikerjakan secara mandiri, maka kemampuan belajar siswa meningkat dan diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam peningkatan hasil belajarnya di sekolah seperti pelajaran

mengarang dalam bentuk pemberian tugas menulis paragraf deskriptif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak II siklus dengan teknik pemberian tugas menulis paragraf deksriptif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara. Pada pra siklus hanya 43,75 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata 55 dengan jumlah nilai 880 maka hasil ini dapat di kategori rendah, kemudian 7 siswa yang mencapai ketuntasan dalam menulis paragraf deskriptif dan terdapat 9 siswa yang tidak tuntas di karenakan kurang paham tentang menentukan tema. Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan dengan pembrian tugas menulis karangan dalam meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan siswa lebih baik dan meningkat.

Sehingga kemampuan menulis siswa juga meningkat pada siklus I presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 62,5 % nilai rata 68,12 dengan jumlah nilai 1.090 dan siklus I ada peningkatan siswa yang tuntas 10 siswa dan 6 siswa yang tidak tuntas dikarenakan pemahaman mereka masi kurang dengan menulis karangan dengan tema lingkungan sekolah. Siklus II meningkat menjadi 93,75 % dengan nilai rata-rata 78,12 dan jumlah nilai 1.250 kemudian pada siklus II peningkatan siswa yang tuntas terdapat 15 siswa kemudaian siswa yang tidak tuntas 1 siswa di karenakan siswa tersebut tidak masuk sekolah dan tindak mengerjakan tugas yang di berikan oleh peneliti.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian ini adalah :

1. Peningkatan pemebrian tugas menulis karangan siswa ini terbukti dari data yang diperoleh siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pemberian tugas menulis siswa lebih baik dan meningkat.

C. Saran

1. Bagi siswa

Bagi siswa hendaknya lebih giat berlatih sehingga keterampilan menulis Siswa harus rajin membuat pemberian tugas dari guru, hal ini akan membantu siswa dalam kelancaran menulis dan mengembangkan idenya kedalam bentuk tulisan atau karangan. siswa dapat meningkat karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat berkembang bila tidak dilatih secara terus menerus.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan teknik pemberian tugas menulis karangan sebagai stimulasi untuk memancing perhatian dan keaktifan siswa dalam menuangkan idenya.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, sehingga guru termotivasi untuk menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljatila, Rahim Ode La, "Meningkatkan Ketrampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMA 1 Kulibus Barat", *Jurnal Humanika*, Vol. 3, No. 15, Desember 2015.
- Arifin Zainal, *Cermat Bebahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010).
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Ardianto, *Bahasa Indonesia Manajemen Bahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah*, (Dr. S.H Sarundajang Kawasan Ring Road I Manado, 2014).
- Al-Misbah Tasir Departemen Agama RI, (Jakarta Selatan: CV Penerbit Wali Oasis Terrace resident 2010).
- Anthon Yusuf, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 1, No 3, September-Desember, 2019.
- Banyumas, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2020).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tejemahnya*, (Jakarta Selatan: CV Penerbit Wali Oasis Terrace resident 2010).
- Dkk, Alek, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011).
- Dkk, Hardiyanti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 (Juli-Desember 2020).
- Erlina, Syarif, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- HB. Sumardi, "Aplikasi Pendekatan *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Menuli Paragraf", *Jurnal Pelangi Pendidikan*, Vol. X, No. 1 Juli 2009.

- Hikmah Nurul,s Pengaruh Kompetensi Guru dan Pegetahuan Awal Siswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar”.*Indonesian Journal Of Economics Education* Vol. 1 No. 1 (2018).
- Harapan Agung Pustaka Tim, Rangkuman Materi Penting Bahasa Indonesia: Tata Bahasa, Pengetahuan Bahasa Dan Kesusastraan, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan).
- Ifrianti Syofnidah, Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. Terampil *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (juni 2018).
- KustiahYayah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Kompetensi dan Aktifitas (KOMPAK) .“ *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6 No 1, (Juni 2020).
- Khair Ummul, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sartra di SD dan MI.” Terampil *Jurnal pendidikan Dasar* Vol.2, N o 1.
- Mardiyah,Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’Terampil *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. (2 Oktober 2017) .
- M, Mudlofar, Bahasa Dan Sastra Indonesia, (Surabaya: Cv Gema Wacana Alief, 2010).
- Nurjan Sukirman, Dkk, Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Palopo: Aksara Timur, 2016).
- Putri Dan Imaniyati, “Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.”*Jurnal Pendidikan Manejemen Perkantoran*. Vol 2 No 2,(Juli 2017).
- Pedoman penulisan Karya Tulis Imiah Dan Tugas Akhir INSTITUT AGAMA ISLAM IAIN MANADO 2021.
- Rahman Abdul Rizky, selaku guru kelas V MI DDI Sangkub Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara,, wawancara Oleh Penulis, 23 juni 2022.

- Rosidi Imron, *Menulis Siapa Takut*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2009).
- Nur Rokhman Muchamad, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Ma'arif NU Jipang Kabupaten*
- Rohman Syaifur. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah' Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1 Juni 2017..
- Suriana Andi Suci, "Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan", *Jurnal Humanika* , Vol. 1, No. 16 Maret 2016.
- Syarif Erlina, Dkk, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- Sardila Vera, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis *Biografi dan Autobiografi*", *Jurnal Pemikiran Islam*. 2, Juli – Agustus 2015.
- Suladi, *Paragraf*, (Jakarta :kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014).
- Samal Abd Latif (PTK Menggunakan Media Presentasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas kls X TKJ SMK YAPIM MANADO 2011).
- Umay Faraz & Ismawati Esti, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 4.
- Widagdho Djoko, *Bahasa Indonesia: Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 1994).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-~~815~~ /In. 25/F.II/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 09 Maret 2023

Kepada Yth :
Kepala MI DDI Sangkub
Bolaang Mongondow Utara

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ningsi Wartabone
NIM : 1921014
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI DDI Sangkub di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara**". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd
2. Andi Asma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PGMI IAIN Manado
 4. Arsip



**MADRASAH IBTIDAIYAH DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(MI-DDI) SANGKUB
KECAMATAN SANGKUB
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
Terakreditasi B**

NPSN : 69727586 NSM : 111271070001

Jln.OCI Desa Sangkub IVKec. SangkubKab. Bolmut kode Pos 95762



SURAT KETERANGAN

Nomor : 11 /C.24/MIS-DDI/SKB/2023

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor:B-815 /In.25/F.II/TL.00.1/03/2023, Pada tanggal 09 Maret 2023 tentang izin mengadakan Penelitian, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Sangkub dengan ini menerangkan mahasiswi di bawah ini:

Nama : NINGSI WARTABONE
NIM : 1921014
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : Strata 1(S1)

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun Skripsi dengan judul, "*Teknik Pemberian Tugas Menulis Paragraf Deskriptif Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V MI DDI Sangkub Di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan semestinya .

**Sangkub, 10 Mei 2023
Kepala Madrasah**

**Abdul Rahman Pakelo, S.PdI
NIP:196307122000031002**

A. Gambaran Tentang Setting Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi setting penelitian MI DDI Sangkub di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara di uraikan sebagai berikut.

1. Sejarah

Pada tahun 2000 pemerintah setempat membentuk panitia dengan tujuan membuka cabang sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad yang di singkat dengan MI DDI. Yayasan DDI adalah yayasan yang sangat besar yang berpusat di makasar yang dididran oleh Bapak Abd Muiz Kabry yang di dukung oleh seluruh masyarakat yang ada di sangkub. Pada tahun 2001 didirikan Madrasah di atas tanah yang berukuran 1,575 M yang terdiri 2 ruang belajar yang pada tahun yang sama dibukalah pendaftaran siswa baru yang berjumlah 20 orang dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak empat orang.

Dengan melihat begitu besarnya animo masyarakat Sangkub terhadap Madrasah Ibtidaiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad yang di angkat dengan DDI maka pada tahun 2001 juga dibentuklah pengurus cabang yayasan dengan nomor SK. Yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara dan anggota untuk lebih jelas di bawah ini lihat lampiran SK.

Pada tahun 2002 Madrasah Ibtidaiyah Darud Dakwah Wal-Irsyad Sangkub mendapat bantuan dari Depertemen Pendidikan Nasional berupa sarana dan prasarana berupa satu ruang kantor satu ruang belajar. Dengan adanya bantuan pemerintah maka Madrasah ini sudah dua kali menematkan siswa sebanyak 30 orang. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat dapat di lihat pada table berikut.

Tabel
Kepala Madrasah Yang Pernah Menjabat

No	Nama Pejabat (Kepesek (NIP))	Dari Tahun s/d Tahun	Keterangan
1.	Djoyo Mokodenseho S.Ag NIP : 132218458	2000 s/d 2002	SK. Yayasan
2.	Ahmad Modeong S.Ag NIP : 150288256	2003 s/d 2004	SK. Depag
3.	H. Mat Papatungan S.Pd NIP : 131742024	2005 s/d 2007	SK. Yayasan
4.	Abd Rahman Pakelo S.Pd.I NIP : 150306636	2007 s/d sekarang	SK. Depag

Sumber Data :TU Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara tahun 2023)

Berdasarkan data diatas bahwa selama berdirinya Madsarah sejak tahun 2000 sampai 2007 telah memahami pergantian kepala sekolah baik itu SK Depag maupun SK Yayasan telah mengalami perubahan baik dari kualitas maupun kuantitas yang selalu mengacu pada Visi dan Misi adapun visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Visi

1. Terwujudnya suatu tatanan masyarakat yang berakhlakul karimah, berkeadilan dan demokratis.
2. Mempersiapkan generasi muslim dalam prestasi, terampil, ulet dan disiplin.

2. Misi

1. Mengembangkan daya dan zkir yang maksimal
2. Membangkitkan semangat pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
3. Menciptakan suasana yang harmonis dan religius
4. Memberi suri tauladan akhlakul karimah.

3. Profil MI DDI Sangkub Kabupaten Bolaang Monggondow Utara

Nama Sekolah	: MIS-DDI Sangkub
NPSN	: 69727586
NSS	: 111271070001
Akreditasi	: B
Akreditasi Tahun	: 22 Oktober 2011
Nilai Akreditasi	: 82
Penerbit Sk di tdd oleh	: Kakan Menag
Status Sekolah	: Swasta
Provinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi	: Bolaang Monggondow Utara
Kecamatan	: Sangkub
Desa	: Sangkub IV
Jalan dan Nomor	: Trans Sulawesi
Tahun Berdiri	: 2000
Kode Pos	: 95763

4. Tujuan

1. Tujuan keagamaan: maksudnya ialah beramal saleh untuk akhirat sehingga ia menemui tuhanNya dan telah menunaikan hak-hak Allah swt yang diwajibkan kepadanya.
2. Tujuan Ilmiah : maksudnya ialah apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

5. Kebijakan

2. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional
3. Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah (Lembaga Negara tahun 1999 No. 60 lembaran Negara No. 3839)
4. Peraturan pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

6. Sasaran

- a. Pembinaan terhadap profesionalisme Guru
- b. Pengawasam terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM)
- c. Disiplin dalam pelaksanaan tugas

7. Program

- a. Mengadakan pelatihan guru pada mata pelajaran inovatif
- b. supervise setiap bulan
- c. Presentasi kinerja personil setiap bulan
- d. Meningkatkan motivasi personil setiap bulan
- e. Mengadakan miting antar kelas dan sesama Madrasah

8. Kegiatan

- a. Pelatihan Guru mata pelajaran Agama
- b. Supervisi Guru setiap minggu
- c. Pemerian insentif bagi Guru
- d. Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi
- e. Lomba kelas setiap usai semester.

2. Sarana Dan Prasarana

Salah satu 79 aktor yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran penddidikan Agama Islam adalah tersedianya fasilitas pendukung system pembelajaran berupa sarana fisik. Dalam table ini memberikaan gambaran tentang sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub sebagai berikut.

Tabel

Keadaan sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan

No	Jenis Fasilitas	Volume (Unit)	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Baik	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1 Baik	Baik
3.	Ruang Administrasi	-	Belum Baik
4.	Ruang Kelas	4 Ruang	Baik
5.	Ruang UKS	-	Belum Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik

7.	Laboratorium	-	Belum Baik
8.	WC/Kamar Mandi	1 Buah	Baik
9.	Kantin Sekolah	-	Baik
10.	Lemari Buku	2 Buah	Baik
11.	Lemari Kantor	2 Buah	Baik
12.	Mesin Ketik	1 Buah	Baik
13.	Orgen	1 Buah	Baik
14.	Gitar	1 Buah	Baik
15.	Alat Qasidah	1 Set	Baik
16.	Kursi Guru	1 Buah	Baik
17.	Kursi Siswa	80 Buah	Baik
18.	Meja Siswa	80 Buah	Baik
19.	Papan Data	4 Buah	Baik
20.	Papan Pengumuman	1 Buah	Baik
21.	Meja Pimpinan/Kursi	1 Buah	Baik
22.	Meja Kursi Tamu	1 Buah	Baik
23.	Papan Tulis	6 Buah	Baik
24.	Meja Guru	6 Buah	Baik

Sumber Data :TU Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara tahun 2023)

Kondisi Objek guru dan siswa tahun 2023

a. Data Guru

- 1). Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I
- 2). Mardia Kobandaha, S,Ag
- 3). Suniati Hinur, S,Ag
- 4). Sudirman
- 5). Muh,Rizki ABD Rahman, S.Pd
- 6). Helda Gobel
- 7). Lisiani Kobandaha, S.Pd
- 8). Fircawati Patingki S.Pd

9). Darma Tone

b. Data Siswa

Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Dawah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara tahun pelajaran 2022/2023, Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 102 siswa, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel
Data Jumlah Perkelas

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	5	14	19
II	7	3	10
III	13	10	23
IV	6	9	15
V	11	5	16
VI	12	8	20
Jumlah			102

Sumber Data :TU Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Sangkub Bolaang Mongondow Utara tahun 2023)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**PRA SIKLUS PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : MI DDI Sangkub

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sekolah

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 1 x 35

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang ditentukan.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan pengamatan, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan presensi. 4. Siswa menjawab apersepsi guru berupa “Anak-anak siapa yang suka menulis. 5. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan tanya-jawab tentang karangan deskripsi. 2. Siswa memperhatikan contoh kerangka karangan deskripsi yang disampaikan oleh guru. 3. Siswa diberikan tugas oleh guru untuk menulis kerangka karangan deskripsi 4. Siswa diberi stimulus oleh guru dalam menentukan judul sesuai tema yang sudah ditentukan. 5. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. 6. Siswa diberi stimulus oleh guru dalam menentukan judul sesuai tema yang sudah ditentukan. 7. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. 	25 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. 	5 menit

	3. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	
--	--------------------------------------------	--

H. Penilaian

1. Penilaian proses : Dinilai dengan menggunakan lembar observasi
2. Penilaian Hasil : Dinilai dengan menggunakan tes dan penugasan.
3. Rubrik penilaian : Terlampir

Sangkub, 5 Mei 2023

Guru Kelas V



Muh. Rizki Abdul Rahman, S.Pd

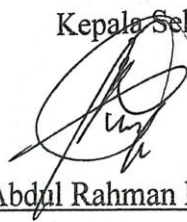
Peneliti



Ningsi wartabone

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I

NIP :196307122000031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Nama Sekolah : MI DDI Sangkub

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sekolah

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 1 x 35

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang ditentukan.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan pengamatan, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembrian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran


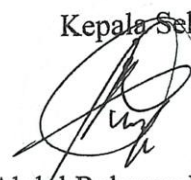

Kegiatan	Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan presensi. 4. Siswa menjawab apersepsi guru berupa “Anak-anak siapa yang suka menulis. 5. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengertian karangan deskripsi dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. 2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang contoh karangan deskripsi. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. 4. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya siswa diberi tugas untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. 5. sesuai tema yang sudah ditentukan. 6. Siswa menulis karangan deskripsi. 7. Siswa mengumpulkan hasil karangan deskripsi. 8. Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi di rumah. Siswa dengan bimbingan guru menulis karangan deskripsi 	25 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 	5 menit

	<p>2. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa menjawab salam penutup dari guru.</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

H. Penilaian

1. Penilaian proses : Dinilai dengan menggunakan lembar observasi
2. Penilaian Hasil : Dinilai dengan menggunakan tes dan penugasan.
3. Rubrik penilaian : Terlampir

Sangkub, 8 Mei 2023

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Muh. Rizki Abdul Rahman, S.Pd</p>	<p>Mengetahui,</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p><u>Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I</u></p> <p>NIP :196307122000031002</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Ningsi wartabone</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN 3**

Nama Sekolah : MI DDI Sangkub

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sekolah

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 1 x 35

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang ditentukan.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan pengamatan, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembrian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran


Kegiatan	Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan presensi. 4. Siswa menjawab apersepsi guru berupa “Anak-anak siapa yang suka menulis. 5. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kesalahan-kesalahan hasil menulis karangan pada pertemuan sebelumnya. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan ejaan yang tepat. 3. Siswa bersama guru menyepakati halaman sekolah untuk dikunjungi. 4. Siswa bersama guru keluar kelas untuk mengunjungi halaman sekolah. 5. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. 6. Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tempat yang dikunjungi. 7. Siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi mengamati halaman sekolah berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. 8. Siswa menulis karangan deskripsi. 9. Siswa mengumpulkan hasil karangan deskripsi. 	25 menit


	10.Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi di rumah. 11.Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam membuat karangan deskripsi.	
Kegiatan Akhir	1.Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. 3. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	5 menit


H. Penilaian

1. Penilaian proses : Dinilai dengan menggunakan lembar observasi
2. Penilaian Hasil : Dinilai dengan menggunakan tes dan penugasan.
3. Rubrik penilaian : Terlampir

Sangkub, 8 Mei 2023

Guru Kelas V

 Muh. Rizki Abdul Rahman, S.Pd

Peneliti

 Ningsi wartabone

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I
 NIP :196307122000031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 4

Nama Sekolah : MI DDI Sangkub

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Lingkungan Sekitar

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 1 x 35

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang ditentukan.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan pengamatan, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembrian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran


Kegiatan	Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan presensi. 4. Siswa menjawab apersepsi guru berupa “Anak-anak siapa yang suka menulis. 5. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang karangan deskripsi yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran menulis karangan deskripsi. 3. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang unsurunsur karangan deskripsi dan penggunaan ejaan yang tepat. 4. Siswa bersama guru keluar kelas untuk mengunjungi tambak. 5. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. 6. Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tempat yang dikunjungi. 7. Siswa mengamati tambak berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. 8. Siswa menulis karangan deskripsi. 9. Siswa mengumpulkan hasil karangan 	25 menit

	deskripsi. 10.Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi di rumah. 11.Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai halhal yang dianggap sulit dalam membuat karangan deskripsi	
Kegiatan Akhir	1.Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. 3. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	5 menit

H. Penilain

1. Penilaian proses : Dinilai dengan menggunakan lembar observasi
2. Penilaian Hasil : Dinilai dengan menggunakan tes dan penugasan.
3. Rubrik penilaian : Terlampir


Sangkub,16 Mei 2023

Guru Kelas V

 Muh. Rizki Abdul Rahman,S.Pd

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I
 NIP :196307122000031002

Peneliti

 Ningsi wartabone

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 5

Nama Sekolah : MI DDI Sangkub
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tema : Lingkungan Sekitar
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 1 x 35

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

C. Indikator

1. Menentukan judul karangan deskripsi sesuai tema yang ditentukan.
2. Membuat kerangka karangan deskripsi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru, siswa dapat menentukan judul karangan deskripsi dengan tepat.
2. Setelah memperhatikan penjelasan dari guru dan melaksanakan pengamatan, siswa dapat menuliskan kerangka karangan deskripsi.

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan deskriptif

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pembrian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran




Kegiatan	Kegiatan Inti	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. 3. Guru melakukan presensi. 4. Siswa menjawab apersepsi guru berupa “Anak-anak siapa yang suka menulis. 5. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	5 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang karangan deskripsi yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran menulis karangan deskripsi. 3. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang unsurunsur karangan deskripsi dan penggunaan ejaan yang tepat. 4. Siswa bersama guru keluar kelas untuk mengunjungi tambak. 5. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. 6. Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan tempat yang dikunjungi. 7. Siswa mengamati tambak berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. 8. Siswa menulis karangan deskripsi. 9. Siswa mengumpulkan hasil karangan 	25 menit

	deskripsi. 10.Siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi di rumah. 11.Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai halhal yang dianggap sulit dalam membuat karangan deskripsi	
Kegiatan Akhir	1.Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru. 3. Siswa menjawab salam penutup dari guru.	5 menit

H. Penilaian

1. Penilaian proses : Dinilai dengan menggunakan lembar observasi
2. Penilaian Hasil : Dinilai dengan menggunakan tes dan penugasan.
3. Rubrik penilaian : Terlampir

Sangkub, 16 Mei 2023

<p>Guru Kelas V</p>  <p>Muh. Rizki Abdul Rahman,S.Pd</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p><u>Abdul Rahman Pakelo, S.Pd.I</u></p> <p>NIP :196307122000031002</p>	<p>Peneliti</p>  <p>Ningsi wartabone</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS I

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS	B	C	K	JML	
1.	Kesiapan siswa dalam pemebelajaran	10	6	-	-	58	3,6
2.	Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang	-	16	-	-	48	3
3.	Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang dipahami	12	3	1	-	59	3,68
4.	Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengrang	10	5	1	-	57	3,56
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas	12	4			60	3,75
	Jumlah	44	34	2		282	17,59

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS I

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)	JML	
1.	Membuka pembelajaran	4				4	
2.	Memeriksa kehadiran	4				4	
3.	Menyediakan perangkat pembelajaran		3			3	
4.	Manjelaskan materi menulis karangan	4				4	
5.	Penguasaan dalam dalam kelas		3			3	
6.	Volume suara	4				4	
7.	Memberikan evaluasi		3			3	
8.	Pemberian tanya jawab	4				4	
9.	Menentukan nilai	4				4	
10.	Menutup pembelajaran	4				4	
	Jumlah	28	9			37	3,7

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

LEMBAR OBSERVASI SISWA
SIKLUS II

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)	JML	
1.	Membuka pembelajaran	4				4	
2.	Memeriksa kehadiran	4				4	
3.	Menyediakan perangkat pembelajaran		3			3	
4.	Manjelaskan materi menulis karangan	4				4	
5.	Penguasaan dalam dalam kelas		3			3	
6.	Volume suara	4				4	
7.	Memberikan evaluasi		3			3	
8.	Pemberian tanya jawab	4				4	
9.	Menentukan nilai	4				4	
10.	Menutup pembelajaran	4				4	
	Jumlah	28	9			37	3,7

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

LEMBAR OBSERVASI GURU
SIKLUS II

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-Rata
		BS	B	C	K	JML	
1.	Kesiapan siswa dalam pemebelajaran	16				64	4
2.	Siswa yang aktif menyimak penjelasan guru tentang materi mengarang	16				64	4
3.	Siswa yang aktif mengemukakan pertanyaan jika ada materi mengarang yang kurang dipahami	15	1			60	3.93
4.	Siswa yang menunjukkan sikap bersemngat dalam mengarang	15	1			60	3.93
5.	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemberian tugas	16				64	4
	Jumlah	78	2			312	19,86

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

PEDOMAN WAWANCARA
GURU KELAS

Tujuan Untuk mengetahui proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI DDI Sangkub Kabupaten Bolaang Monggondow Utara.

Pertanyaan panduan

Nama :

Jabatan :

Pekerjaan :

Pertanyaan Peneliti

1. Ada berapa banyak guru Bahasa Indonesia ?
2. Berapa Banyak Siswa di Kelas V MI DDI Sangkub ?
3. Jumlah Keseluruhan Siswa ada berapa ?
4. Jumlah Jam Pelajaran Bahasa Indonesia ?
5. Kurikulum Apa Yang di gunakan di kelas V ?
6. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia ?
7. Bagaimana dengan penguasaan keterampilan menulis siswa ?
8. Apa saja kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan siswa ?
9. Apa saja kendala yang ditemui yang guru temui ketika mrngerjakan pada siswa tentang keterampilan siswa ?
10. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pendekatan pengalaman berbahasa sebagai salah satu pendekatan pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan menulis ?

HASIL WAWANCARA

GURU KELAS

Nama Guru : Muh Rizki Abdul Rahman S.Pd
Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran
Jabatan : Guru Wali Kelas V
Tempat : MI DDI Sangkub di Kabupaten Bolaang Monggondow Utara

1. Ada berapa banyak guru Bahasa Indonesia ?

Jawaban : 1 orang yaitu wali kelas

2. Berapa Banyak Siswa di Kelas V MI DDI Sangkub ?

Jawaban: 16 siswa

3. Jumlah Keseluruhan Siswa ada berapa ?

Jawaban: 102 Siswa

4. Jumlah Jam Pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawaban : 1×35 menit

5. Kurikulum Apa Yang di gunakan di kelas V ?

Jawaban : Kurikulum K13

6. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawaban : minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup baik, namun keterampilan menulis siswa memang masih kurang. Pada saat pembelajaran sebagian siswa enggan mencatat materi pembelajaran. Siswa juga kurang memperhatikan pelajaran dan hanya mengobrol sendiri dengan teman, sehingga siswa dalam menangkap materi menulis (mengarang) kurang maksimal

7. Bagaimana dengan penguasaan keterampilan menulis siswa ?

Jawaban: keterampilan menulis siswa memang masih kurang, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

8. Apa saja kesalahan yang terdapat pada hasil tulisan siswa ?

Jawaban: penggunaan tanda baca kurang tepat. Kata depan dan penghubung masih banyak dijumpai di awal paragraf, siswa juga sering mengulang kata sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Misalnya kata dan, dengan, lalu sering diulang pada tulisan siswa. Beberapa tulisan siswa tidak terdapat spasi antar kata, dan masih ada siswa yang menggunakan bahasa tidak baku dalam tulisannya.

9. Apa saja kendala yang ditemui yang bapak temui ketika mrngerjakan pada siswa tentang keterampilan siswa ?

Jawaban: kendala yang dijumpai dalam menyampaikan materi adalah sifat anak-anak yang mudah bosan saat mengikuti pelajaran sehingga sulit membuat mereka fokus pada pelajaran.

10. Bagaimana tanggapan bapak mengenai pendekatan pengalaman berbahasa sebagai salah satu pendekatan pembelajaran bahasa indonesia khususnya keterampilan menulis ?

Jawaban: pendekatan ini baru pertama kali mendengarnya, dan setelah membaca sekilas tentang pendekatan ini saya berharap banyak pendekatan ini mampu membantu memecahkan permasalahan siswa dalam keterampilan menulis paragraf.

Guru Kelas V



Muh. Rizki Abdul Rahman,S.Pd

Peneliti



Ningsi wartabone

PEDOMAN WAWANCARA**SISWA**

Nama Siswa :

Kelas :

1. Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif ?
2. Apa saja kendala dalam menulis paragraf ?
3. Manfaat apa saja yang kamu dapatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf ?
4. Apakah teknik pemberian tugas menulis paragraf dapat meningkatkan keterampilan berbahasa atau tidak ?

HASIL WAWANCARA
SISWA

Nama siswa : Eway Hassan

Kelas : V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif?	Iya senang
2.	Apa saja kendala dalam menulis paragraf ?	Bingung dalam mencari tema yang akan di tulis
3.	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf ?	Tempat untuk menuangkan ekspresi
4.	Apakah teknik pemberian tugas menulis paragraf dapat meningkatkan keterampilan menulis atau tidak ?	Dapat meningkatkan kemampuan menulis

Nama siswa : Muhdalifa Doe

Kelas : V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif?	Senang
2.	Apa saja kendala dalam menulis	Malas menulis

	paragraf ?	
3.	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf ?	Untuk memperkuat daya ingat dalam menulis
4.	Apakah teknik pemberian tugas menulis paragraf dapat meningkatkan keterampilan menulis atau tidak ?	Iya dapat meningkatkan

Nama siswa :Dafa Riandra Halalutu

Kelas : V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif?	Senang
2.	Apa saja kendala dalam menulis paragraf ?	Idenya sudah ada tapi tapi bingung menentukan tema
3.	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf ?	Meningkatkan kemampuan dalam menulis
4.	Apakah teknik pemberian tugas menulis paragraf dapat meningkatkan keterampilan menulis atau tidak ?	Iya meningkat

Nama siswa : Mahdania Afika Sorongan

Kelas : V

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia teknik pemberian tugas menulis paragraf deskriptif?	Senang karena di kerjakan di rumah
2.	Apa saja kendala dalam menulis paragraf ?	Akan mempersulit pembaca dalam memahami ide yang ditulis
3.	Manfaat apa saja yang kamu dapatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis paragraf ?	Untuk memperkuat dalam menulis suatu karangan yang dibuat
4.	Apakah teknik pemberian tugas menulis paragraf dapat meningkatkan keterampilan menulis atau tidak ?	Iya meningkat

Soal Pra Siklus

1. Membuat satu karangan bebas ?

Soal Siklus I

Karangan di lingkungan sekitar

Tema : (Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan)

Mengapa menjaga kebersihan lingkungan itu sangat penting? Karena salah satu kebutuhan penting akan kesehatan lingkungan adalah masalah air bersih, persampahan dan sanitasi. Tingginya kebutuhan akan air bersih, pengelolaan sampah yang setiap hari diproduksi oleh masyarakat serta pembuangan air limbah yang langsung dialirkan pada saluran atau sungai semakin mendesak. Sebab kebiasaan buang sampah di sungai menyebabkan pendangkalan saluran atau sungai, tersumbatnya saluran atau sungai karena sampah.

Ketika saat musim penghujan selalu terjadi banjir dan menimbulkan penyakit. Masalah air bersih adalah kebutuhan paling penting bagi kehidupan kita. Tiap hari kita membutuhkan air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci dan sebagainya sedangkan persediaan air bersih semakin menipis. Padahal kita tahu dengan air yang bersih tentunya membuat kita terhindar dari penyakit. Jika kita sudah menyadari, mari jaga kebersihan lingkungan termasuk kebersihan sungai dari sampah. Apalagi saat ini masalah air bersih merupakan barang yang langka di negeri tercinta kita ini, contohnya di kota-kota besar seperti Jakarta, air bersih merupakan barang yang mahal dan sering diperjualbelikan. Berbeda dibanding beberapa puluh tahun yang lalu, saat itu air bersih mudah diperoleh dan selalu berlimpah mengalir di setiap sudut tanah negeri kita ini, karena pada waktu itu belum banyak terjadi polusi air dan udara.

Essay :

1. Kalimat utama pada paragraf di atas adalah ?
2. Gagasan pokok pada paragraf di karangan lingkungan sekitar diatas adalah ?
3. Berdasarkan letak kalimat utamanya paragraf di karangan lingkungan sekitar termasuk jenis paragraf adalah ?
4. Uraian atau tambahan informasi untuk menjelaskan gagasan pokok karangan lingkungan sekitar adalah ?
5. Sebuah karangan hasil ciptaan atau hasil rangkaian gagasan pokok adalah ?

Soal Siklus II

Karangan di lingkungan Sekolah

Tema : (Rumah Baca)

Di rumah baca terdapat buku-buku rumah baca memiliki atap yang berbentuk segitiga yang terbuat dari plastik selain itu rumah baca tersebut dari besi yang memiliki tempat duduk, meja, dan tempat buku.

Rumah baca berfungsi sebagai tempat untuk membaca biasanya anak-anak menggunakan rumah baca untuk makan, bersantai, dan terkadang anak-anak menggunakan rumah baca sebagai tempat mengerjakan PR.

Essay :

1. Kalimat utama pada Paragraf di atas adalah ?
2. Gagasan pokok pada paragraf di karangan lingkungan lingkungan diatas adalah?
3. Berdasarkan letak kalimat utamanya paragraf di karangan lingkungan sekolah termasuk jenis paragraf ?
4. Uraian atau tambahan informasi untuk menjelaskan gagasan pokok karangan lingkungan sekolah adalah ?
5. Sebuah karangan hasil ciptaan atau hasil rangkaian gagasan pokok adalah ?

INDIKATOR PENILAIAN**SISWA KELAS V**

Keterangan :Jumlah soal 5 nomor dalam bentuk tulisan dan jawaban singkat.

$$\text{Rumus penilaian} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

No	Pencapaian			
	Benar	Nilai	Hampir Benar	Nilai
1.	Benar 1	8	Hampir Benar 1	4
2.	Benar 2	16	Hampir Benar 2	8
3.	Benar 3	24	Hampir Benar 3	12
4.	Benar 4	32	Hampir Benar 4	16
5.	Benar 5	40	Hampir Benar 5	20

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS PARAGRAF

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Ketuntasaan gagasan dasar	Tampak padat informasi pengembangan sesuai tema relevan dengan permasalahan dan tuntas.	27-30	Baik sekali
	Tanpa informasi cukup pengembangan terbatas relevan dengan masalah tetapi tak lengkap.	24-26	Baik
	Kabur informasi kurang pengembangan tak cukup permasalahan tak cukup.	21-23	Sedang
	Tak ada gagasan tak ada informasi tak ada pengembangan tak ada permasalahan.	0-20	Kurang
Pengembangan dan koherensi	Ekspresi lancar gagasan di ungkapkan dengan jelas padat tertata dengan baik urutan logis kohesif.	22-25	Baik sekali
	Kurang lancar kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat bahan pendukung terbatas urutan logis tetapi tidak lengkap.	19-21	Baik
	Tak lancar gagasan kacau, terpotong-potong urutan dan pengembangan tak logis.	16-18	Sedang
	Tak komunikatif tak terorganisir tak layak nilai	13-15	Kurang
Penggunaan struktur (koherensi)	Konstruksi kompleks tetapi efektif hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	17-20	Baik sekali
	Konstruksi sederhana tetapi efektif kesalahan kecil pada konstruksi kompleks terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur.	14-16	Baik
	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat makna membimngungkan atau kabur.	11-13	Sedang
	Tak menguasai aturan sintaksis terdapat banyak kesalahan tak komunikatif tak layak dinilai.	7-10	Kurang
Pilihan diksi (kosakata)	Pemanfaatan potensi kata canggih pilihan kata dan ungkapan tepat menguasai pembentukan kata.	12-15	Baik sekali
	Pemanfaatan potensi kata agak canggih pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu.	9-11	Baik

	Pemanfaatan potensi kata terbatas sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna	6-8	Sedang
	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosa kata rendah tak layak dinilai.	2-5	Kurang
Tanda baca dan ejaan	Mengusai aturan penulisan yang terdapat beberapa kesalahan ejaan.	7-10	Baik sekali
	Kadang –kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengamburkan makna.	4-6	Baik
	Sering terjadi kesalahan ejaan tetapi makna membingungkan atau kabur.	2-3	Sedang
	Tak mengusai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan tulisan tak terbaca layak tak di nilai.	0-1	Kurang

Sumber : Burhan Nurgiyantoro yang telah dimodifikasi oleh peneliti

$$\text{Nilai Menulis Karangan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika hasil paragraf siswa memperoleh nilai ≥ 70
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila rata-rata siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan aktif dalam proses pembelajaran.

**RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPTIS SISWA**

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

Lalu, untuk pedoman penilaian karangan deskripsi tetap mengacu pada penilaian Burhan dan akan dimodifikasi oleh penulis, maka dapat dijelaskan rentang skor penilaian keterampilan menulis mengarang setiap aspek sebagai berikut.

1. Isi gagasan yang dikemukakan

a. Isi Gagasan

Skor 13-15 : Apabila isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, ditulis secara padat dan tuntas.

Skor 10-12 : Apabila Isi gagasan sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas

Skor 6-9 : Apabila Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap

Skor 1-5: Apabila Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema

b. Hasil Pendeskripsian

Skor 13-15 : Apabila penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati sangat teliti dan melukiskannya secara jelas serta pengembangan ide-ide gagasan sangat mendalam.

Skor 10-12 : Apabila Penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati cukup teliti dan melukiskannya cukup jelas serta pengembangan ide-ide gagasan cukup mendalam.

Skor 6-9 :Apabila penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati kurang teliti dan melukiskannya kurangjelas jelas serta pengembangan ide-ide gagasan kurang mendalam.

Skor 1-5 : Apabila penggambaran terhadap lingkungan atau tempat yang diamati kurang teliti dan melukiskannya kurangjelas jelas serta pengembangan ide-ide gagasan kurang mendalam.

2. Organisasi isi

Skor 22-25 :Apabila gagasan diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.

Skor 18-21 : Apabila gagasan kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap

Skor 14-17 : Apabila gagasan kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap

Skor 10-13 : Apabila gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap

Skor 7-9 :Apabila pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna

Skor 4-6 :Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai

3. Struktur tata bahasa

Skor 18-20: Apabila tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan

Skor 14-17 : Apabila tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur

Skor 10-13: Apabila terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.

Skor 7-9 : Apabila tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan

4. Gaya: pilihan struktur dan diksi

Skor 13-15 : Apabila pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata

Skor 10-12: Apabila pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu

Skor 7-9 : Apabila pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna

Skor 4-6: Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai

5. Ejaan dan tanda baca

Skor 9-10: Apabila menguasai aturan penulisan, hanya terjadi beberapa kesalahan ejaan

Skor 7-8 : Apabila kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna

Skor 5-6: Apabila terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur

Skor 3-4 : Apabila tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.

RUBRIK PENILAIAN AKTIVITAS GURU

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Membuka pelajaran	1	Guru tidak membuka pembelajaran
		2	Guru hanya diam saja tanpa membuka pembelajaran
		3	Guru langsung memulai pembelajaran tanpa berdoa
		4	Guru membuka pembelajaran dengan berdoa
2.	Memeriksa kehadiran	1	Guru tidak memeriksa kehadiran
		2	Guru tidak memeriksa kehadiran semua siswa
		3	Guru melewati nama siswa untuk memeriksa kehadiran
		4	Guru langsung memeriksa kehadiran semua siswa
3.	Penyediaan perangkat belajar	1	Guru tidak menyediakan perangkat pembelajaran
		2	Guru lupa membawa perangkat pembelajaran
		3	Guru kurang menyediakan perangkat pembelajaran
		4	Guru menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik
4	Mengenalkan media pembelajaran	1	Guru tidak mengenalkan media pembelajaran
		2	Guru kurang fokus untuk mengenalkan media pembelajaran
		3	Guru kurang mengenalkan media pembelajaran dengan baik
		4	Guru mengenalkan media pembelajaran dengan baik
5.	Penguasaan materi	1	Guru tidak mengenalkan media kartu
		2	Guru kurang fokus untuk mengenalkan media kartu

		3	Guru kurang mengenalkan media kartu dengan baik
		4	Guru mengenalkan media kartu dengan baik
6	Memberikan evaluasi	1	Guru tidak memberikan evaluasi kepada siswa
		2	Guru tidak mampu memberikan evaaluasi kepada siswa
		3	Guru kurang memberikan evaluasi
		4	Guru mampu memberikan evaluasi kepada siswa
7.	Menutup pembelajaran	1	Guru langsung pulang tanpa menutup pembelajaran
		2	Guru tidak menutup pembelajaran
		3	Guru menutup pembelajaran dengan tidak berdoa
		4	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

Keterangan :

Baik Sekali = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

DOKUMENTASI

Keterangan : Observasi dan Wawancara dengan Wali Kelas V



Keterangan : Wali kelas V dan Peneliti Saling Berkolaborasi di pra Siklus Peneliti Menjelaskan Materi menulis karangan.



Keterangan : Peneliti menuliskan materi tentang karangan kemudian menjelaskannya.



Keterangan : Peneliti mewawancarai siswa.



Keterangan : Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf deskriptif dalam bentuk keterampilan menulis karangan.



dalam perpustakaan , manfaat perpustakaan dan ruang yang terdapat dalam perpustakaan sekolah. Peneliti memberikan skor 22 dalam aspek organisasi isi. Penggunaan struktur tata bahasa pada karangan diatas karangan diatas sudah efektif, tetapi terdapat sedikit kesalahan dan tidak mengaburkan makna. Contohnya pada kata “karena perpustakaan itu sangat, kemudian oleh aku sangat suka membaca buku”. Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata sangat walaupun tersapat kesalahan sedikit, tetapi secara keseluruhan penggunaan struktur dan tata bahasa sangat baik. Peneliti memberikan skor 14 pada aspek ini.

Pada aspek pilihan struktur dan diksi peneliti memberikan skor 12, karena pemilihan struktur dan diksi yang dipakai sudah baik, hanya masih terdapat kata yang tidak baku, contohnya “oleh disana juga banyak buku cerita dan lain-lain. Bisa di ganti dengan “ kemudian disana” penggunaan tanda baca terlihat masih sering terjadi kesalahan. Siswa sudah baik dalam mengasai aturan penulisan dan penggunaan tanda baca. Hanya saja terdapat kesalahan yaitu penggunaan kata “oleh” di awal kalimat. Seharusnya kata oleh tidak boleh digunkana di awal kalimat. Peneliti memberikan skor 10 pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Karangan pada siswa LAB Pada siklus I mengalami peningkatan yang sangat baik mendapatkan nilai 80.

Keterangan : siswa membuat pemberian tugas dari peneliti menulis karangan Siklus II.

<input type="checkbox"/>	BAHASA INDONESIA TGL 9-05-2023
<input type="checkbox"/>	KARANGAN DILINGKUNGAN SEKOLAH / SEKITAR
<input type="checkbox"/>	<u>TEMA SEKOLAH</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Disekolah aku bermain bersama-sama teman-
<input type="checkbox"/>	teman dan aku belajar bersama ibu guru
<input type="checkbox"/>	atau aku belajar pintar mengapa senang karena
<input type="checkbox"/>	aku belajarnya pintar nah itu karena aku pintar
<input type="checkbox"/>	aku di ajak lomba menari
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	1 KACIMAT UTAMA PADA PARAGRAF di ATAS? Disekolah
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	2 GAGASAN POKOK PADA PARAGRAF KARANGAN SEKITAR ADAKAH? BELAJAR
<input type="checkbox"/>	3 BERGASAKKAN LETAK KALIMAT, UTAMANYA PARAGRAF di KARANGAN SEKITAR termasuk jenis PARAGRAF? DESKRIPTIF
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	4 URAIAN ATAU TAMBAHAN INFORMASI UNTUK MENJELASKAN GAGASAN POKOK KARANGAN SEKITAR ADAKAH? PARAGRAF
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	5 SEBUAH CERITA HASIL CIPTAAN ATAU HASIL FANTASIAN GAGASAN POKOK ADAKAH? tema
<input type="checkbox"/>	100 09-05-2023

2. Penjelasan memberikan penskoran dan nilai siklus II

Isi gagasan dikemukakan dengan baik , sesuai dengan tema tetapi masih terbatas pada paragraf pertama “ Disekolah aku bermain bersama-sama tema-teman”. Kemudian tidak di jelaskan mengapa siswa tersebut keadaan disekolah itu seperti apa. Kemudian siswa menambahkan lagi menulis tentang apa saja yang ada di dalam sekolah itu supaya lebih baik tetapi secara

keseluruhan isi gagasannya sudah sesuai dengan tema tetapi terbatas dan kurang tuntas karena karangan yang ditulis yaitu karangan argumentasi bukan deskriptif. Peneliti memberikan skor 12 pada aspek isi gagasan.

Kemudian pada pendeskripsian tempat, siswa MD sudah menggambarkan dengan cukup teliti maka peneliti memberikan skor 15. Pada organisasi isi yang sudah sesuai jelas dan urutannya logis. Dimulai dari penggambaran di dalam disekolah, manfaat dilingkungan sekolah dan ruang yang terdapat dalam sekolah. Peneliti memberikan skor 25 dalam aspek organisasi isi. Penggunaan struktur tata bahasa pada karangan diatas sudah efektif, tetapi terdapat sedikit kesalahan dan tidak mengaburkan makna. Contohnya pada kata “aku belajarnya pintar lalu karena aku pintar, kemudian aku diajak menari”. Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata aku. Walaupun terdapat kesalahan sedikit, tetapi secara keseluruhan penggunaan struktur dan tata bahasa sangat baik. Peneliti memberikan skor 18 pada aspek ini.

Pada aspek pilihan struktur dan diksi peneliti memberikan skor 20, karena pemilihan struktur dan diksi yang dipakai sudah baik, hanya masih terdapat kata yang tidak baku, contohnya “ lalu aku belajarnya pintar mengapa senang karena. Bisa di ganti dengan “aku belajarnya” penggunaan tanda baca terlihat masih sering terjadi kesalahan. Siswa sudah baik dalam menguasai aturan penulisan dan penggunaan tanda baca. Hanya saja terdapat kesalahan yaitu penggunaan kata “aku” di awal kalimat. Seharusnya kata aku tidak boleh digunakan di awal kalimat. Peneliti memberikan skor 10 pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Karangan pada siswa MD Pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik mendapatkan nilai 100.

IDENTITAS PENULIS**A. Identitas**

Nama : Ningsi Wartabone
Tempat Tanggal Lahir : Sangkub II, 12 April 2001
Nim : 19.2.1.014
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sangkub IV, Kec, Sangkub Kab, Bolmut
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Status : Mahasiswa
Alamat Email : ningwartabone01@gmail.com
Nama Ayah : Mustapa Wartabone
Nama Ibu : Sartika Wartabone

**B. Riwayat Pendidikan**

TK Raudatul Athfal : Lulus Tahun 2007
MI DDI Sangkub : Lulus Tahun 2013
SMP Negeri Sangkub : Lulus Tahun 2016
SMK Negeri 1 Sangkub : Tahun Lulus 2019